

**PEMBELAJARAN IPS MODEL OUTDOOR LEARNING DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA
KELAS 8B MTS NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana (S.Pd)

Diajukan oleh:

ZORIN SILLAHUDIN
NIM 16130043



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**PEMBELAJARAN IPS MODEL OUTDOOR LEARNING DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS 8B
MTS NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Zorin Sillahudin
NIM (16130043)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal ... Mei 2020 dan
dinyatakan
LULUS

Sertas diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP.19690324199996031002

Sekretaris/Pembimbing
Dr. H. Zulfi Mubaroq. M. Ag
NIP. 197310172000031001

Dosen Pembimbing
Dr. H. Zulfi Mubaroq. M. Ag
NIP. 197310172000031001

Penguji Utama
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd
NIP. 196407051986031003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEMBELAJARAN IPS MODEL OUTDOOR LEARNING DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS
8B MTS NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**ZORIN SILLAHUDIN
NIM. 16130043**

Telah disetujui

pada tanggal ... Mei 2020

Oleh :

Dosen Pembimbing



**Dr. Zulfi Mubarak, M.Ag
NIP. 197310172000031001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701206042001**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Rekomendasi
Lamp : 4 (ekslemplar)

Malang, 27 April 2020

Yth.
Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan
UIN Maulana Mallik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

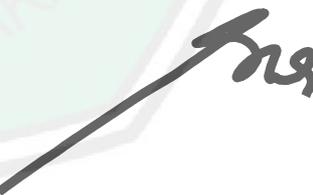
Nama : Zorin Sillahudin
NIM : 16130043
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *Pembelajaran IPS Model Outdoor Learning dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas 8BMTs Negeri 2 Malang*

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Zulfi Mubarak, M.Ag
NIP. 197310172000031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi' alamin.... Alhamdulillahrabbi' alamin....

Alhamdulillahrabbi' alamin....

Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shalih bagiku dan kebanggaan bagi keluarga tercinta.

Ayahanda, dan ibunda tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku.... ayah...ibu... terimalah.

Kepada adik-adikku (Nazar) dan (Salim)

Terima kasih telah mensupport dan memberikan Semangat
Semoga adik-adikku tercinta dapat menggapaikan Keberhasilan juga di kemudian hari.

Terakhir, terima kasih untuk seseorang yang telah Allah SWT hadirkan dalam hidupku dan akan menemaniku hingga akhir, terima kasih sudah memberi semangat, membantu dan menemani.

Motto

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
 (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”* (QS. Ali Imran: 190-191)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 27 April 2020

Zorin Sillahudin

NIM. 16130043

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan untuk memenuhi kelulusan pada kuliah pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni islam.

Penulis ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta penulisa yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah terputus kepada penulis.
2. Murobbi Habib Asadullah bin Alwy Alaydrus yang telah memberikan ilmu dan nasihat yang mulia.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku rektor Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Alfiana Yuli Evianti, M.A. selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. Zulfi Mubarak, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing dan memberi pengarahan kepada saya.

7. Bu Maria Ulfa selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Malang yang telah memberikan izin kepada saya untuk penelitian.
8. Bu Agnia Imani selaku guru IPS MTs Negeri 2 Malang.
9. Segenap guru dan karyawan MTs Negeri 2 Malang.
10. Siswa-siswi MTs Negeri 2 Malang khususnya siswa kelas 8B yang telah membantu penelitian.
11. Keluarga besar PIPS angkatan 2016 terima kasih sudah menjadi keluarga yang baik.
12. Lupita Bunga Pertiwi selaku pembimbing dan juga kawan yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai penutup, penulis meminta maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini, penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca. Semoga ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 27 April 2020

Penulis

PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN

Pedoman tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 no. 543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diurutkan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = \hat{a}

Vocal (i) panjang = \hat{i}

Vocal (u) panjang = \hat{u}

C. Vokal Diphthong

وأ = Aw

يأ = Ay

وأ = \hat{u}

يأ = \hat{i}

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTADINAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN LITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Originalitas penelitian.....	9
F. Definisi istilah.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran.....	16
1. Tujuan pembelajaran.....	17
2. Proses pembelajaran.....	18
3. Komponen pembelajaran.....	19
4. Media pembelajaran.....	25
5. Evaluasi pembelajaran.....	25
B. Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	26
1. Pengertian <i>Outdoor Learning</i>	27
2. Tujuan <i>Outdoor Learning</i>	29
3. Langkah perencanaan dan pelaksanaan <i>Outdoor</i>	31
C. Pendidikan Karakter.....	34
D. Karakter Peduli Lingkungan.....	39
1. Peduli Lingkungan dalam Islam.....	39
E. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik pengumpulandata.....	48
1. Observasi.....	48
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi.....	50

	16
F. Analisis data.....	50
1. Reduksi Data.....	50
2. Penyajian Data.....	51
3. Penarikan Kesimpulan.....	51
G. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Lokasi Penelitian.....	54
1. Profil Madrasah.....	54
2. Visi dan Misi Madrasah.....	54
B. Paparan Data.....	56
1. Perencanaan Pembelajaran IPS Model <i>Outdoor Learning</i> dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan.....	57
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Model <i>Outdoor Learning</i> dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan.....	60
3. Evaluasi Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	65
C. Kegiatan Lingkungan.....	73
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Pembelajaran IPS <i>Outdoor Learning</i> dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan.....	76
B. Pelaksanaan Pembelajaran IPS <i>Outdoor Learning</i> dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan.....	82
C. Evaluasi Pembelajaran IPS <i>Outdoor Learning</i> dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan.....	85

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

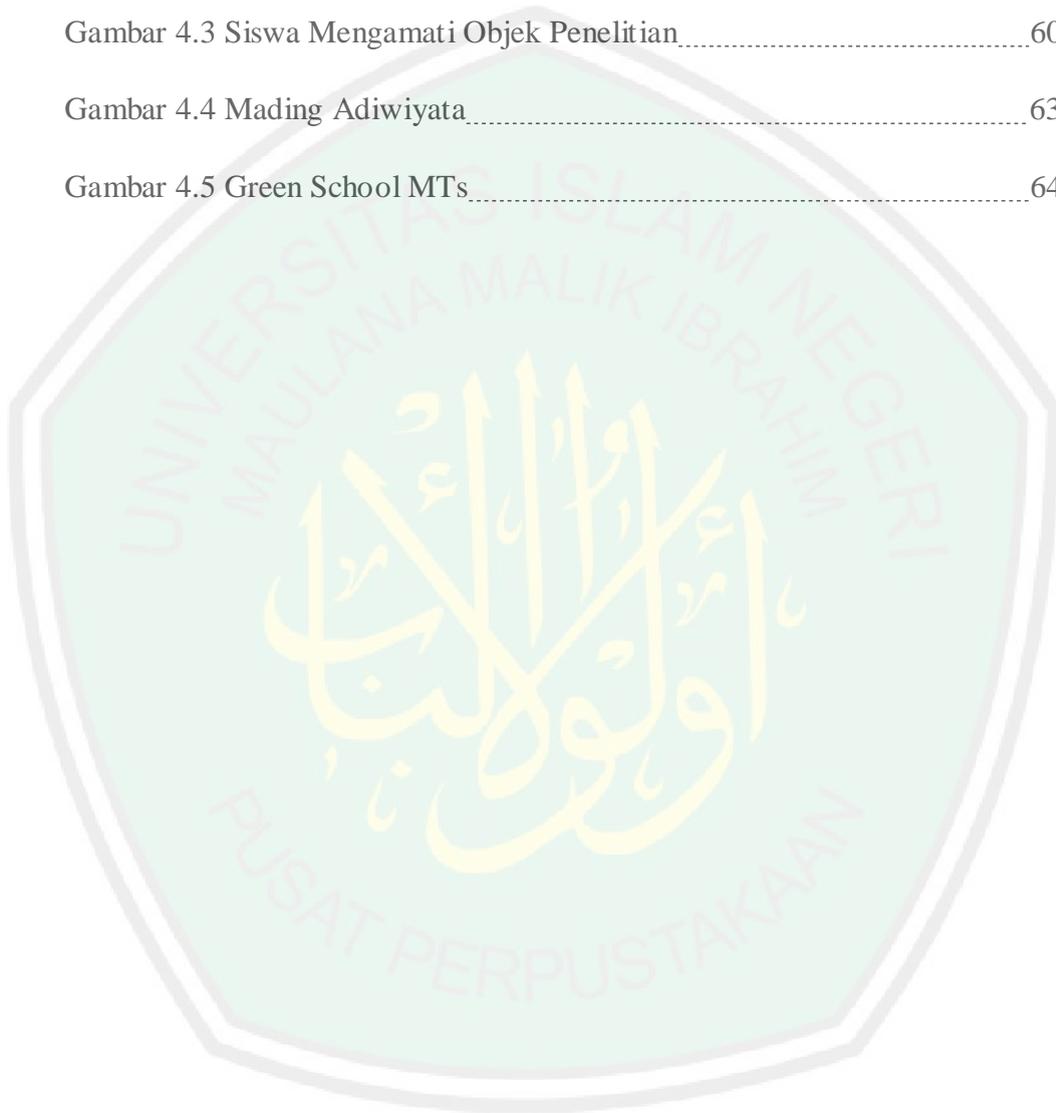
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 4.1 Pengarahan dan Penugasan.....	57
Gambar 4.2 Kegiatan Observasi.....	60
Gambar 4.3 Siswa Mengamati Objek Penelitian.....	60
Gambar 4.4 Mading Adiwiyata.....	63
Gambar 4.5 Green School MTs.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Persetujuan
- Lampiran 2. Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 3. SK kementrian Agama Republik Indonesia
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Dokumentasi Foto
- Lampiran 6. RPP
- Lampiran 7. Pedoman Dan Transkrip Wawancara
- Lampiran 8. Instrumen Penelitian
- Lampiran 9. Biodata Mahasiswa



مستخلص البحث

زورين صلاح الدين :

تعلم العلوم الاجتماعية نموذج التعلم في الهواء الطلق في تشكيل طابع القلق البيئي لدى طلاب الصف 8 مدرسة ثانوية 2 مالانج. بحث الجامعيز قسم تعليم العلوم الإجتماعية و كلية العلوم التربية و التعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: زلفي مبرك الماجستير

تعلم العلوم الاجتماعية هو أحد الدروس التي لها خصائص اجتماعية وتعليم الشخصيات. لذلك ، من تعلم العلوم الاجتماعية ، من المتوقع أن تكون قادرة على تشكيل حياة اجتماعية جيدة للطلاب ، ومن المأمول أيضًا أن تتمكن من تشكيل شخصية رعاية البيئة لدى الطلاب. الطريقة التي يتم اتباعها لتعزيز شخصية الرعاية البيئية للطلاب من خلال تعلم العلوم الاجتماعية هي استخدام نموذج التعلم في الهواء الطلق لتقريب الطلاب من البيئة.

تم إجراء هذا البحث في المدارس الثانوية مع التركيز على البحث التالي: (1) كيف يتم تخطيط نموذج تعلم العلوم الاجتماعية للتعلم الخارجي لمواد العلوم الاجتماعية في طلاب المدارس؟ (2) كيف يتم تنفيذ مواد التعلم الاجتماعي في التعلم في الهواء الطلق لطلاب الصف الثامن في المدرسة الإعدادية. (3) كيفية تقييم نموذج تعلم العلوم الاجتماعية للتعلم الخارجي في تشكيل شخصية العناية بالبيئة لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة الإعدادية.

تم إجراء هذا البحث في المدارس الثانوية باستخدام نهج نوعي وصفي. تستخدم إجراءات جمع البيانات تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات النموذج التفاعلي لـ *Miles* و *Huberman* الذي يمر بثلاث مراحل ، وهي: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج.

النتائج التي توصل إليها الباحثون هي: (1) تخطيط نماذج تعلم العلوم الاجتماعية يتكون التعلم الخارجي من: (أ) تحديد أهداف التعلم ؛ (ب) اختيار المواد ؛ (ج) تحديد الأشياء الخارجية ، (د) تحديد الزمان والمكان ، (هـ) تجميع خطط الدروس. (2) يتكون تنفيذ التعلم الخارجي من: (أ) إرشاد الطلاب ؛ (ب) إجراء الملاحظات ؛ (ج) المناقشة ؛ (3) تقييم نموذج تعلم العلوم الاجتماعية يتكون التعلم في الهواء الطلق مما يلي: (أ) وجود عوامل مثبتة وعوامل دافعة ؛ (ب) الآثار الإيجابية والسلبية للتعلم الخارجي

ABSTRAK

Zorin Sillahudin, 16130043, Pembelajaran IPS Model *Outdoor Learning* Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa kelas 8B MTs Negeri 2 Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. Dosen Pembimbing; Dr. Zulfi Mubarrok, M.Ag.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Outdoor Learning, Karakter, dan lingkungan

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang memiliki sifat sosial dan pendidikan karakter. Maka, dari pembelajaran IPS ini diharapkan mampu membentuk jiwa sosial yang baik bagi siswa, diharapkan juga dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Cara yang ditempuh untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui pembelajaran IPS yaitu menggunakan pembelajaran model *Outdoor Learning* agar lebih mendekatkan siswa dengan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Malang dengan fokus penelitian sebagai berikut; (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS model *Outdoor Learning* mata pelajaran IPS pada siswa kelas 8B MTs Negeri 2 Malang. (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Learning* mata pelajaran IPS terhadap siswa kelas 8 MTs Negeri 2 Malang. (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS model *Outdoor Learning* dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8 MTs Negeri 2 Malang.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang melalui tiga tahap yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan peneliti yang diperoleh adalah: 1) perencanaan pembelajaran IPS model *Outdoor Learning* terdiri dari: (a) menetapkan tujuan pembelajaran; (b) memilih materi; (c) menentukan objek *outdoor*; (d) menentukan waktu dan tempat; (e) menyusun RPP. 2) pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Learning* terdiri dari: (a) pengarahan peserta didik; (b) pelaksanaan observasi; (c) diskusi; 3) evaluasi pembelajaran IPS model *Outdoor Learning* terdiri dari: (a) terdapat faktor penghambat dan faktor pendorong; (b) dampak positif dan dampak negatif *Outdoor Learning*.

ABSTRACT

Zorin Sillahudin, 16130043, IPS Learning Model Outdoor Learning in Forming Character of Environmental Care for Students 8B of MTs Negeri 2 Malang, Educating and Teaching faculty, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Pembimbing: Dr. Zulfi Mubarrok, M.Ag.
Key Word: Social Studies, Outdoor Learning, Character, and environment

Social studies learning is one of the lessons that has social characteristics and character education. So, from this social studies learning is expected to be able to form a good social life for students, it is also hoped that it can shape the character of caring for the environment in students. The way taken to foster the character of caring for the environment in students through social studies learning is to use Outdoor Learning model learning to get students closer to the environment.

This research was conducted at MTs Negeri 2 Malang with the focus of the study as follows; (1) How is the planning of Social Studies learning model for Outdoor Learning Social Sciences subjects for students of 8B MTs Negeri 2 Malang. (2) How is the implementation of Outdoor Learning in social studies subjects towards 8th grade students of MTs Negeri 2 Malang. (3) How is the evaluation of IPS learning model of Outdoor Learning in shaping the character of caring for the environment in 8th grade students of MTs Negeri 2 Malang.

This research was conducted at MTs Negeri 2 Malang using a descriptive qualitative approach. Data collection procedures use observation, interview and documentation techniques. Data analysis uses the interactive model of Miles and Huberman which goes through three stages, namely: Data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Researchers' findings obtained are: (1) Social learning planning for Outdoor Learning models consisting of: (a) setting learning objectives; (b) choosing material; (c) determine outdoor objects, (d) determine time and place, (e) compile lesson plans. (2) the implementation of Outdoor Learning consists of: (a) instructing students; (b) conducting observations; (c) discussion; (3) the evaluation of IPS learning model of Outdoor Learning consists of: (a) there are inhibiting factors and driving factors; (b) the positive and negative impacts of Outdoor Learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah kebersihan merupakan salah satu permasalahan yang belum bisa dituntaskan oleh pemerintah Indonesia. Meski begitu pentingnya kepedulian terhadap lingkungan namun masih banyak orang yang masih bertindak seenaknya tanpa memedulikan dampak perbuatannya terhadap lingkungan hingga pada akhirnya keadaan lingkungan semakin memburuk dan rusak yang kemudcian menyebabkan kerusakan pada ekosistem dan tatanan alam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan tidak adanya sikap peduli lingkungan dalam dirinya. Oleh karena itu, pendidikan yang mengedepankan karakter-karakter kepada siswanya sangatlah penting agar kelak tidak ada lagi manusia yang seenaknya bertindak tanpa memedulikan lingkungannya.¹

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di MTsN 2 Malang yang dilakukan pada tanggal 23 September. Penelitian dilakukan pada salah satu program sekolah yaitu program adiwiyata. Program adiwiyata ini memberikan pendidikan pada para siswa untuk menjaga lingkungan salah satunya adalah dengan tidak membawa sampah plastik kedalam sekolah. Namun tidak semua sekolah memberikan pelajaran yang seperti itu kepada muridnya, MTsN 2 Malang adalah salah satu sekolah yang sering menerapkan pembelajaran di luar kelas dan mengajarkan pada siswanya untuk tetap menjaga lingkungan, dari pembelajaran

¹Pemerintahan kota Malang, pemantauan sungai dengan CCTV. ([Http://www. Kota-malang.go.id](http://www.kota-malang.go.id)). diakses, 28 Des 2019. pukul 8.35 wib.

Outdoor siswa mendapatkan pendidikan karakter agar kelak saat siswa telah dewasa siswa akan menjadi orang yang menjaga lingkungan.²

Pendidikan bukan sekadar cara bagaimana seseorang bias mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Namun di sisi lain pendidikan adalah sarana atau upaya dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan serta perkembangan diri siswa. Melalui proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, sikap, dan juga keberanian siswa lainnya dapat dicapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Salah satu proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi tersebut adalah melalui pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

Pembelajaran *outdoor* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara mendalam seperti berhadapan secara langsung dengan objek-objek sehingga pemahamannya akan lebih luas jika dibanding dengan keterbatasan yang ada di dalam kelas. Selain itu, belajar di luar kelas membuat siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan menghubungkan teori yang diperoleh di dalam kelas dengan kenyataan yang dihadapi. Kesimpulan dari definisi tersebut adalah bahwa pembelajaran *outdoor* merupakan pembelajaran yang dilakukan seorang guru di luar kelas dengan materi yang sesuai dan lebih banyak terhadap praktek dari pada pemberian materi karena pemberian materi telah disampaikan di dalam kelas.

Beberapa lokasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran *outdoor* yaitu sebagai berikut. *Pertama*, lingkungan sekolah yang menjadi tempat terbaik dalam menyediakan sarana dan media pembelajaran. Setiap aktivitas siswa di sekolah

²Observasi, MTsN 2 Malang, tgl 23 september.

merupakan sumber belajar yang baik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sebagai tempat yang cocok untuk pembelajaran *outdoor*. *Kedua*, lingkungan luar sekolah yang memiliki peluang untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan luar sekolah merupakan tempat siswa menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah, dan tempat sumber belajar yang nyata untuk menambah pengetahuan siswa. Lingkungan luar sekolah antara lain meliputi taman, persawahan, kebun binatang, museum, kerja proyek, dsb.

Lokasi-lokasi tersebut yang nantinya dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan *outdoor learning*. Sesuai dengan uraian tersebut, maka lingkungan yang bisa digunakan sebagai tempat pembelajaran adalah tempat yang memiliki sumber belajar yang sesuai dengan materi siswa di sekolah. Secara umum pembelajaran *outdoor* digunakan untuk siswa SD, SMP, SMA. Model *outdoor* yang digunakan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) studi lapangan atau kunjungan lapangan, (2) pendidikan menjelajah lingkungan, dan (3) sekolah proyek komunitas.

Penelitian ini penting dilakukan disebabkan beberapa pertimbangan sebagai berikut (a) diharapkan dapat menanamkan karkter peduli lingkungan sejak dini kepada siswa-siswa MTs, (b) memudahkan guru dalam menyampaikan materi kelingkungan, (c) dapat menuntaskan masalah kebersihan Indonesia yang belum bisa diatasi oleh pemerintah, dan (d) membuat pembelajaran tidak monoton selalu di dalam kelas. Berdasarkan beberapa pertimbangan dan tujuan di atas maka penelitian ini menjadi sangat penting untuk diteliti. Diharapkan dengan *Outdoor Learning* dapat menumbuhkan karakter dan pemahaman siswa tentang lingkungan.

Menurut hasil penelitaian yang dilakukan oleh Cross dan Robenson menyatakan, “Proses pembelajaran menjadi sangat penting dalam menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan”. Adanya proses belajar mengajar yang kemudian menciptakan faktor social, budaya, geografi, dan keadaan penduduk sekitar yang baik dapat mendatangkan sikap positif bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaatmadja bahwa tujuan dalam pembelajaran mampu membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang kuat dan memiliki keterampilan terhadap lingkungan hidup yang sudah menjadi bagian dari kehidupannya dan tidak akan bisa dipisahkan.³

Pembelajaran yang bermakna bukan hanya memahami tentang materi saja, namun pembelajaran yang bermakna adalah ketika seorang peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang didapatnya dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran yang bermakna seharusnya tidak seperti yang terjadi di beberapa sekolah terutama dalam pembelajaran IPS. Menurut Utami Munandar dalam Al Muchtar, kelemahan terbesar dalam pembelajaran adalah terlalu banyaknya penekanan pada aspek kognitif. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran matapelajaran IPS.⁴

Fungsi dari pembelajaran IPS adalah membentuk karakter dan peradaban bangsa yang lebih bermartabat. Dari fungsi pembelajaran IPS tersebut maka pembelajaran IPS seharusnya dapat menumbuhkan karakter, salah satunya karakter peduli lingkungan yang sudah menjadi satu dengan berfungsinya pendidikan. Oleh karena itu, sebagai fungsi yang sudah melekat dalam pendidikan nasional dalam

³Nursid Sumaatmadja, *Metodelogi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung, Alumni, 1984), hal, 48.

⁴S, Ali Muchtar, *Pengembangan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. (Bandung, Gelar Pustaka Mandiri, 2006), hal, 61.

membentuk karakter penerus bangsa, pendidikan karakter dapat menjadi salah satu kewajiban dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan (pendidik).

Menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS bisa melalui penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran agar tercipta suasana kelas yang kondusif, dan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sangat diharapkan dapat membantu proses pembelajaran, sehingga metode pembelajaran menjadi disiplin ilmu baru yang penting untuk dikaji terutama oleh para pendidik.

Proses pembelajaran IPS yang cocok digunakan oleh guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan adalah metode *outdoor learning*. Hal ini karena *outdoor learning* mampu mengenalkan sumber belajar dan media belajar yang baru, yaitu lingkungan sekitarnya. Melalui pembelajaran IPS siswa akan mengetahui filosofi lingkungan yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar yang nyata dan juga mengajarkan pada peserta didik pentingnya kelestarian lingkungan hidup. Penanaman karakter sangatlah penting di era milenial ini. Oleh karena itu, pendidikan yang ada di Indonesia khususnya harus lebih banyak memasukan muatan serta nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, kebanyakan pendidik yang ada di Indonesia masih belum menyadari pentingnya penanaman karakter kepada peserta didiknya.⁵

Manusia adalah makhluk hidup yang juga merupakan bagian dari lingkungan dan kebutuhan manusia dalam melanjutkan kehidupan semua berasal dari

⁵Nursid Sumaatmadja, *Metodelogi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung, Alumni, 1984), hal, 40.

lingkungan sekitar mereka tinggal. Oleh karena itu, sebagai manusia yang sadar hendaknya dapat menjaga dan peduli terhadap lingkungan mereka tinggal karena setiap kegiatan yang dilakukan manusia sangat mempengaruhi keadaan lingkungan sekitar. Manusia seharusnya melakukan kegiatan yang tidak merusak keadaan alam mereka sendiri karena pada akhirnya dampak kerusakan dari lingkungan tersebut juga akan berdampak pada kelangsungan hidup manusia.

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan makhluk hidup begitu pula sebaliknya makhluk hidup merupakan salah satu yang memengaruhi perubahan pada lingkungannya sendiri. Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai (1) daerah tempat suatu makhluk hidup berada, (2) keadaan atau kondisi yang mencakup suatu makhluk hidup, dan (3) seluruh keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup. Menurut Undang-undang RI No. 4 tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-undang RI No. 32 Tahun 2009, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁶

Meski begitu pentingnya kepedulian terhadap lingkungan namun masih banyak orang yang masih bertindak seenaknya tanpa memedulikan dampak perbuatannya terhadap lingkungan hingga pada akhirnya keadaan lingkungan semakin memburuk dan rusak yang kemudian menyebabkan kerusakan pada ekosistem dan tatanan alam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan

⁶Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

tidak adanya sikap peduli lingkungan dalam dirinya. Oleh karena itu, pendidikan yang mengedepankan karakter-karakter kepada siswanya sangatlah penting agar kelak tidak ada lagi manusia yang seenaknya bertindak tanpa memedulikan lingkungannya. Terkait dengan uraian tersebut, peneliti mengamati tentang pembelajaran IPS menggunakan model *outdoor learning* dalam membentuk karakter siswa yang dituangkan pada penelitian yang berjudul **“PEMBELAJARAN IPS MODEL *OUTDOOR LEARNING* DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS 8B MTSN 2 MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS model *outdoor learning* pada siswa kelas 8B MTs Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS model *outdoor learning* terhadap siswa kelas 8 MTs Negeri 2 Malang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS model *Outdoor Learning* dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8 MTs Negeri 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran *outdoor learning*.
2. Mendeskripsikan menerapkan pembelajaran *outdoor learning* dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8 MTsN 2 Malang.
3. Mengevaluasi kendala, kelebihan serta kekurangan pembelajaran IPS model *outdoor learning* dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8 MTsN 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap dunia pendidikan agar dapat berkembang lebih baik lagi. Selain itu, dapat memberikan sumbangan informasi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta sebagai pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan pertimbangan pada guru dalam proses pembelajaran IPS.

b) Bagi Guru

Agar lebih mudah dalam menyampaikan materi dan memberikan pendidikan karakter melalui hasil penelitian yang disampaikan.

c) Bagi Siswa

Agar lebih mudah menangkap, mempraktikan dan menanamkan sifat peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS model *outdoor*.

d) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah keluasan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran dan pentingnya pendidikan karakter.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang telah diteliti.

Penelitian pertama dilakukan oleh Mukminin Al-Anwari. Penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Peneliti juga menjelaskan tentang apa yang disebut karakter dan pentingnya untuk dikaji. Namun yang membedakan dalam penelitian ini pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan menggunakan media sekolah adiwiyata. Hasil yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah bagaimana membimbing dan mengajak siswa-siswanya untuk selalu berpartisipasi dan mengikuti kegiatan adiwiyata yang dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Agus Purnomo. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui pengaruh pembelajaran *outdoor* terhadap pengetahuan pelestarian lingkungan mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang, dan (2) mengetahui pengaruh pembelajaran *outdoor* terhadap sikap pelestarian lingkungan mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. Penelitian ini termasuk jenis eksperimen yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan pendidikan terhadap sikap dan perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Berdasarkan uji homogenitas kemampuan kognitif peserta didik didapatkan kesimpulan bahwa karakter subjek penelitian homogen jadi penentuan kelas eksperimen dan kontrol dapat dilakukan dengan metode random. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pelestarian lingkungan. Hal ini ditandai dengan hasil uji beda antara kelas kontrol dan eksperimen yang menunjukkan beda yang signifikan. Namun hal itu tidak menjamin sikap mereka akan konsisten dengan pengetahuan yang dimiliki. Jadi untuk menyikapi hal tersebut, dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelestarian lingkungan maka tidak hanya dari satu pihak saja yaitu lembaga pendidikan. Perlu adanya kerja sama dengan pihak-pihak yang langsung berhubungan dengan mereka, seperti orang tua, masyarakat sekitar, hingga petugas kebersihan agar terbentuk masyarakat yang paham terhadap pelestarian lingkungan demi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Jakiatin Nisa. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yang hampir sama namun perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian ini lebih mengutamakan pada proses guru saat menggunakan

model pembelajaran *outdoor* namun dalam hal lain tidak ada hal yang bias dibedakan. Hampir setiap penelitian yang dilakukan serta teori yang digunakan hampir sama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses keberhasilan dalam menjaga, mempertahankan kualitas dan kelestarian lingkungan. Pendidikan menjadi unsur terpenting dalam sistem pembangunan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan (pembelajaran) yang mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan, pengembangan potensi individu (peserta didik) untuk mampu memahami pentingnya melestarikan lingkungan dapat terwujud.

Penelitian keempat dilakukan oleh Alien Kurniangsih, penelitian lebih menekankan kepada pemahaman siswa. Peneliti berharap dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor* bisa menambah pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan lingkungan pada siswa MTsN Singaparna.

Penelitian kelima dilakukan oleh Sulistyorini, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA sebagai subsistem pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik perangkat pembelajaran, keefektifan perangkat pembelajaran, dan kepraktisan perangkat pembelajaran IPA bervisi SETS dengan metode *Outdoor Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*).

Penelitian keenam dilakukan oleh Akhmad Riandy Agusta, penelitian ini mendeskripsikan penerapan strategi *Outdoor Learning* divariasikan dengan *outbond* untuk meningkatkan kreativitas dan kerja sama siswa. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas 5 SDN

Sungai Miai 7 Banjarmasin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kreativitas dan kerjasama siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti, tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Orientasi
1.	Amirul Mukminin Al -Anwari, 2015.	Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri.	Pada bagian strategi yang digunakan di mana peneliti menggunakan strategi pembelajaran yang ada pada sekolah adiwiyata.	Pembahasan mengenai pembentukan karakter pada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.	
2.	Agus Purnomo, 2012.	Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Pengetahuan, dan Sikap Pelestarian Lingkungan Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang.	Peneliti menggunakan objek mahasiswa S1 jurusan Geografi dalam penelitiannya.	Pada pembahasan tentang pembentukan karakter peduli lingkungan dan pada penggunaan metode pembelajaran <i>outdoor</i> .	Penelitian ini membahas pembelajaran IPS model <i>outdoor learning</i> dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8

3.	Jakiatin Nisa, 2015.	<i>Outdoor Learning</i> Sebagai Metode Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan.	Penelitian ini lebih berfokus pada pendidik dalam proses pembelajarannya bukan pada peserta didik.	Dalam segala pembahasan yang diuraikan penelitian ini hampir sama dan tidak memiliki perbedaan.
4.	Alien Kurniangsih, 2015	Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Pemahaman Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup Peserta Didik Di MTsN SINGAPARNA.	Penelitian ini lebih menekankan kepada pemahaman siswa secara kognif bukan pada perilaku atau tindakan.	Persamaan yang paling mencolok ialah metode pembelajaran dan analisis data yang digunakan.
5.	Sulistiyorini, 2017.	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Bervisi Sets dengan Metode Outdoor Learning untuk Menanamkan Nilai Karakter Bangsa.	Pada Penelitian ini peneliti lebih menekankan pada karakter kebangsaan pada siswa dibandingkan pada karakter	Persamaan yang ada adalah sama sama menggunakan metode outdoor learning dalam mencapai tujuannya.

			Peduli Lingkungan.	
6.	Akhmad Riandy Agusta, 2018	Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbond Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar.	Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Outbond dalam pelaksanaannya.	Persamaannya adalah dalam strategi yang digunakan yaitu outdoor Learning.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul agar tidak terjadi salah paham pengertian atau kurang jelasnya makna yang ada, maka istilah di bawah ini terkait dengan apa yang hendak diteliti.

1. *Outdoor Learning*

Outdoor learning adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik di luar kelas.

2. Karakter

Karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, atau komunikasi, untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru untuk dapat mempermudah proses pembelajaran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang juga menjadialah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Dari proses pembelajaran tersebut akan terjadi suatu timbal balik antara pendidik dengan peserta didik untuk menuju tujuan yang lebih baik. Timbal balik yang terjadi tersebut merupakan input yang akan menghasilkan output berupa pengalaman, pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan sebuah kerja atau tindakan dalam mengaplikasikan pengetahuan pada lingkungan peserta didik.

Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dalam suatu lingkungan yang meliputi guru dan siswa saling bertukar informasi. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang harus dicapai oleh guru dan siswa itu sendiri.¹

Pembelajaran memiliki pengertian yang serupa dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek

¹Rustaman, *ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: Inperial Bakti Utama, 2001). Hal. 461.

psikomotorik) seorang peserta didik. Namun, proses pengajaran ini memberi kesannya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Berbeda dengan pembelajaran yang menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan sebuah proses dimana seorang guru mentransfer ilmu kepada seorang murid. Untuk mentranfer ilmu seorang guru memerlukan media dan juga strategi agar kegiatan transfer ilmu tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Seorang ahli mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi. Dejnozka dan Kavel menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu

pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.²

Paparan tersebut telah menjelaskan betapa pentingnya tujuan pembelajaran yaitu harus memiliki tujuan yang jelas agar siswa bisa mendapatkan kemampuan-kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan. Banyak tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh para ahli, salah satunya ialah “Taksonomi Bloom” yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom. Taksonomi inilah yang sampai kini menjadi rujukan para pendidik dalam menyusun RPP.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses saling tukar informasi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.³ Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Kedua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

Pengertian proses pembelajaran menurut Rooijackers :

“proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka keterlaksanaan program pendidikan”

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Winkel yang menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang

²*Ibid.*, 65.

³Rustaman, *ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: Inperial Bakti Utama, 2001). Hal. 461.

berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru bersama siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajarmengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berpikir kritis dan kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

3. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran peran seorang guru diperlukan untuk memberikan pembelajaran dan mengatur serta membentuk siswa dalam kelas agar menjadi manusia yang potensial. Menurut pendapat Sardiman, guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁴

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*.(Jakarta: Rajawali). Hal 123.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Zain dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar, siswa memerlukan seorang guru sebagai suatu sumber bahan dalam menyampaikan materi serta sejumlah ilmu pengetahuan guna berkembangnya pendidikan siswa dan sumber daya manusia.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi menyampaikan materi serta bertanggung jawab dan mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

1) Siswa

Komponen lain yang juga berpengaruh terhadap jalannya suatu kegiatan belajar mengajar adalah siswa atau biasa juga disebut sebagai peserta didik. Siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksakan dari luar. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan siswa harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual.⁵

Setiap siswa memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang mengikuti perkembangan emosional moral intelektual dan sosial perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa sebagai subjek pendidikan.⁶

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah peserta didik dengan pribadi yang unik menjadi subjek pendidikan. Keunikan

⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). Hal 39.

⁶Sunarto dan Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). 21

siswa tampak dari perkembangan emosional moral intelektual dan sosial harus diakui dalam proses pendidikan karena itu siswa adalah subjek aktif bukan objek pendidikan.

2) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam hal ini Mukmin berpendapat:⁷

"materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa atau siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan nilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator belajar capaian kompetensi"

Dana dan Ibrahim mengatakan "materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan".⁸

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan isi yang akan diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran, materi pembelajaran yang akan mengarahkan siswa kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran itu. Sebelum

⁷Mukmin, *Desain Pembelajaran*. (Yogyakarta: Program Pascasarjana.2004.). Hal 47.

⁸*Opcit*,.76.

metode itu diaplikasikan, terlebih dahulu harus dipahami arti dari metode itu sendiri.

Definisi tentang metode sangat bermacam-macam namun pada dasarnya memiliki makna yang sama, di antaranya definisi metode menurut Djamarah mengemukakan metode adalah cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaik-baiknya materi yang disampaikan agar memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan.⁹

Pendapat lain mengungkapkan metode adalah "cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin cepat metode nya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut".¹⁰

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam berlangsungnya hubungan interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pentingnya penggunaan metode dalam satu proses pembelajaran, akan mempengaruhi serta hasil pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat banyak macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan. Menurut Dana dan Ibrahim, metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran antara lain adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, metode latihan, dan lain-lain. Berikut ini penjelasan mengenai metode-metode tersebut.

a) Metode Ceramah

Ceramah menurut Sanjaya dapat didefinisikan sebagai cara penyajian pelajaran secara lisan atau atau penuturan materi secara langsung kepada siswa. Definisi yang sama juga diungkapkan oleh Hasibuan, metode ceramah adalah cara

⁹Djamarah, *pengukuran dan hasil belajar*.(skripsi IKIP Bandung). Hal 71.

¹⁰Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*.(Jakarta: Rake Pass, 1989). Hal 3.

penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan yang lebih simpel dan efektif untuk penyampaian informasi dan memberi pengertian.¹¹

Berdasarkan dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung oleh guru kepada siswa menggunakan media lisan, dimana guru hanya menyampaikan materi dengan cara ceramah atau seperti orang yang menyampaikan sebuah cerita, yakni menyampaikan materi dengan komunikasi secara lisan.

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi bisa dibilang sebagai metode mengajar yang efektif dan mudah, karena metode ini siswa bisa mendapatkan pengetahuan baru dengan mengamati peristiwa tertentu atau proses terjadinya sesuatu hal. dalam metode ini guru terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siswa, karena siswa hanya memperhatikan sedangkan guru memperlihatkan, memperagakan, dan mencontohkan proses bagaimana sesuatu dapat terjadi.

c) Metode diskusi

Diskusi adalah perbincangan yang membicarakan bahasa ilmiah berisikan pertukaran pendapat atau pengumpulan informasi berdasarkan masalah yang diberikan, sedangkan menurut pendapat Surya Subroto, yang mengatakan bahwa metode diskusi adalah dimana seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk melakukan perbincangan ilmiah, menyatukan, dan menyaring pendapat hingga menjadi sebuah kesimpulan yang disepakati bersama untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.¹²

¹¹Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hal 147.

¹²Loc. Cit. Surya Subrata. hal 179.

Berdasarkan kedua pendapat di atas metode diskusi adalah sebuah metode bagaimana siswa melakukan perbincangan ilmiah saling bertukar pendapat hingga menjadi suatu pendapat atau suatu teori yang disetujui bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. ini diharapkan dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat dan meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

d) Metode Latihan

Menurut Sagala, metode latihan atau drill adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang. Metode ini digunakan untuk memperoleh ketangkasan, penguasaan, dan keterampilan dari yang telah dipelajari. Metode ini merupakan metode yang dilakukan secara berkala dan diulang-ulang hal ini dilakukan agar kegiatan pelatihan dapat membiasakan siswa dalam hal tertentu guna mendapatkan hasil yang sempurna.¹³

Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapatkan hasil yang tidak terduga, sebab setiap latihan dari latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah metode yang dilakukan dengan terus-menerus, dan diulang-ulang agar siswa yang sedang belajar dapat menguasai materi dengan baik dan dapat terus berkembang dari waktu ke waktu.

¹³Sagala Saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: CV Alfabeta, 2005). Hal 217.

4. Media Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara maksimal apabila guru tidak menggunakan media pendukung yang mempermudahnya dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Media pembelajaran merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. media pembelajaran merupakan jembatan bagi guru dalam menyampaikan materi agar dapat diterima dengan mudah oleh peserta didiknya. Tanpa adanya media seperti buku, papan, proyektor dan lain-lain yang sudah menjadi bahan pokok dan pendukung dalam penyampaian materi, makalah penyampaian materi tidak akan bisa tersampaikan dengan baik.

5. Evaluasi Pembelajaran

Komponen yang terakhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menurut sudjana:

"bahwa evaluasi bertujuan untuk melihat atau mengukur belajar para siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan tujuan yang telah ditetapkan"

Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh suryobroto bahwa evaluasi merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi, dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan.¹⁴

¹⁴Aqib, Zainal. Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak. (Bandung: Yrama Widya, 2012). Hal 71.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana siswa berhasil mencapai atau tidak pembelajaran yang dilakukan. Juga sebagai pengukur dan koreksi bagi guru untuk mengetahui apakah sudah menyampaikan materi sesuai dengan yang ada dalam perangkat pembelajaran maupun kurikulum yang digunakan.

B. Pembelajaran *Outdoor Learning*

Salah satu model pembelajaran yang dapat menanamkan pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan adalah pembelajaran di luar kelas. Dumouchel bahwa pembelajaran diluar kelas (*Outdoor*) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap (1) diri sendiri melalui masalah sehari-hari yang ditemui, (2) orang lain melalui permasalahan kelompok dan dalam pengambilan keputusan, dan (3) lingkungan melalui pengamatan secara langsung. Melalui pembelajaran berbasis *Outdoor Learning*, guru dapat menumbuhkan literasi lingkungan bagi peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli terhadap lingkungan.¹⁵

Keunggulan dari pembelajaran *Outdoor Learning* dalam permasalahan lingkungan terekam dari beberapa penelitian tentang pelaksanaan program pembelajaran lingkungan berbasis ekologi perairan melalui kegiatan pramuka di SD yang mampu meningkatkan literasi lingkungan sebesar 47% dan mengubah sikap peserta didik terhadap lingkungan perairan sebesar 52%. Selain itu, pada penelitian *American Institutes For Research* yang menunjukkan bahwa peserta

¹⁵Dumouchel, *New Horizon for learning*. Diakses di <http://www.newhorizonpadatanggal18maret2019>

didik yang berpartisipasi dalam program pembelajaran *Outdoor* secara signifikan mempunyai kepedulian yang besar terhadap lingkungan, dibandingkan dengan peserta didik lain yang belum pernah merasakan pembelajaran lingkungan di luar kelas.¹⁶

Menurut Neil, beberapa peneliti mengambil falsafah *Outdoor Learning* atau *Outdoor Education* berdasarkan doktrin dari Comenius, yang esensinya sebagai berikut:

“John Amos Comenius was a strong advocate of sensory learning who believed that child should experience the actual object of study before reading about it. He thought the use of the sense – seeing, hearing, tasting, and touching – were the avenues through which children were to come in contact with the natural world. In preparation for the latter study of natural sciences, children, should first gain acquaintance with objects such as water, earth, fire, rain, plants, and rocks.”¹⁷

Comenius percaya bahwa peserta didik seharusnya belajar dari pengalaman hidup mereka langsung melalui lingkungan alam, sehingga mereka memiliki perasaan, pandangan, pendengaran, cita rasa, dan sentuhan yang langsung ke objek nyata, seperti air, tanah, api, hujan, tumbuhan, bebatuan dan sebagainya.

1. Pengertian *Outdoor Learning*

Pembelajaran di luar kelas atau biasa dikenal *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang berorientasi pada alam sekitar yang mempunyai sifat menyenangkan dan dapat mewujudkan nilai spiritual siswa mengenai keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dengan cara mengamati, menyelidiki, menemukan sendiri segala sesuatu ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Proses pembelajaran seperti ini akan dapat mengembangkan dan membangun

¹⁷James Nail, *Philosophy of Outdoor Education*. [htm.com/psycho-evolution/socialCulturalHistoryOutdoorEducation,\(2006\).html](http://htm.com/psycho-evolution/socialCulturalHistoryOutdoorEducation,(2006).html). diakses pada 5 Januari, pukul 8:26 wib.

suasana belajar yang menyenangkan dan menantang serta motivasi di mana siswa tidak hanya berinteraksi dengan sumber belajar saja tetapi bisa belajar dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan ke tempat yang dikunjungi. Mengadakan kegiatan studi banding dan mengunjungi obyek lain di luar sekolah merupakan hal yang sangat tepat mewujudkan hal itu sehingga harapan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas akan bisa tercapai dengan maksimal.¹⁸

Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah, proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran semakin kongkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.¹⁹

Pada proses pembelajaran *Outdoor Learning* menggunakan media lingkungan. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini karena anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya. Begitu pula halnya dalam belajar dan memahami konsep dan prinsip dalam pembelajaran tematik diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan berarti mengajak siswa belajar langsung di lapangan tentang topik-topik pembelajaran. Pendekatan lingkungan merupakan

¹⁸<http://pendidikandasarguru.blogspot.co.id/2019/19/pengertian-pembelajaran-di-luarkelas.html>. diakses pukul 10:28, 19 September.

¹⁹Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 19.

satu interaksi yang berpangkal kepada hubungan antara perkembangan fisik dengan lingkungan sekitarnya.²⁰

2. Tujuan *Outdoor Learning*

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bukan sekadar karena bosan mengajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:²¹

- a) Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajarnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.
- b) Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik, dengan kata lain, mereka diharapkan tidak “gugup” ketika menghadapi kenyataan.
- c) Meningkatkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.

²⁰*Ibid.*, hlm. 3.

²¹Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*(Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 21.

- d) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- e) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). Dalam hal ini mereka akan mendapatkan kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah di pahami dalam teori (mata pelajaran).
- f) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.
- g) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- h) Memberikan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.
- i) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.
- j) Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran. Dengan kata lain, jika pelajaran hanya disampaikan di dalam kelas, maka pemahaman para siswa terhadap pelajaran-pelajaran tersebut sangat kurang.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pokok kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor learning*), seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respons anak didik, sebagaimana ia mengajar siswa-siswanya di kelas. Artinya, walaupun kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di

kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak didiknya. Sehingga, manakala kegiatan belajar di luar kelas tidak terkontrol, maka guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar-mengajar di luar kelas.²²

3. Langkah-Langkah perencanaan dan pelaksanaan *Outdoor Learning*

Dalam merencanakan pembelajaran *Outdoor Learning* guru harus mempunyai perencanaan dan persiapan yang matang. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai *Outdoor Learning*, yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindakan lanjut.²³

a) Langkah persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

- 1) Dalam hubungan dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menemukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Misalnya, siswa dapat menjelaskan proses kerja tambang batu bara dan siswa dapat menjelaskan struktur pemerintah tingkat kecamatan.
- 2) Tentukan obyek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber-

²²*Ibid.*, Jlm. 26.

²³Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm.12

sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.

- 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa dan lain-lain. Disamping itu, ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
- 4) Guru dan siswa mempersiapkan permohonan perizinan agar mereka mendapatkan izin untuk mengunjungi objek yang ingin dituju. Hal ini penting agar petugas disana mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan.
- 5) Mempersiapkan teknis yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, perbekalan (makanan, kamera) dan perlengkapan P3K. Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan.

b) Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah di sampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih cermat. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para dengan

bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktikkan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Akhir kunjungan dengan ucapan terima kasih kepada petugas dan pimpinan objek/wahana yang dikunjungi.

Hal yang perlu menjadi catatan, apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampinginya, seperti kemah, mempelajari lingkungan sosial, belajar di kebun dan taman, maka para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru (yang sudah pula tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP).²⁴

c) Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dapat dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.²⁵

²⁴*Ibid.*, Hlm. 15

²⁵*Ibid.*, Hlm. 15

C. Pendidikan Karakter

Secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa latin, yaitu *character* yang berarti tabiat, budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian, dan akhlak. Istilah ini juga berasal dari bahasa latin yaitu *karakter*, *khareessian*, dan *xhaaraz*, yang berarti "*tools for marking, to engraven, and pointted. Stakke*" yang diartikan sebagai stempel atau cap. Jadi, karakter adalah stempel atau cap, yang menunjukkan adanya sifat-sifat yang melekat pada individu, sehingga dapat dilihat perbedaan antar individu, sedangkan dalam bahasa inggris diartikan sebagai *Characters*, yang berarti, watak, budi pekerti, tabiat.

Kebanyakan ahli mengartikan karakter sebagai watak. Seorang ahli pendidikan Darmiyati Zuchdi dalam memaknai karakter adalah sebuah komponen sifat yang dikagumi dan dihormati sebagai patokan kebaikan dan kematangan jiwa individu. Namun, untuk membentuk karakter tersebut tidaklah mudah. agar bisa mengukir karakter hingga menjadi watak perlu melalui proses panjang itu proses pendidikan. Pendidikan karakter ada usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak-anak terrukir sejak dini. agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Pendidikan karakter memercayai adanya keberadaan moral absolute, yakni, moral absolut perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham mana yang baik dan buruk. Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena tidak hanya mengajarkan makna yang benar dan mana yang sala. tidak hanya itu pendidikan karakter juga menumbuhkan

²⁶Sudirman dkk. Buku Panduan Matakuliah Pendidikan Karakter (yogyakarta : fakultas ilmu dan ekonomi uny 2010). Hal. 15.

kebiasaan tentang mana yang benar dan mana yang salah serta mampu memandang nilai kebaikan dan melaksanakannya.²⁷

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan "*habit*" atau kebiasaan yang secara rutin dipraktikkan dan dikatih, pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, psikomotorik) siswa, sehingga siswa tidak sekedar tahu, akan tetapi juga mampu menerapkan nilai kebenaran yang mereka ketahui.

Pendidikan karakter diharapkan bisa memberikan siswa pengalaman kognitif secara luas, penghayatan efektif yang mendalam, dan penerapan psycho motorik yang baik dan benar. Pendapat ini sejalan dengan yang disampaikan Mochtar Buchori dalam buku Zainal Aqib, bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik kepada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya penerapan nilai secara nyata.²⁸

Menurut Koesoema, pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika rasionalis antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.

Menurut Sudirman dan kawan-kawan, pendidikan karakter adalah sesuatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada masyarakat sekolah atau lembaga yang melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran untuk menumbuhkan

²⁷Aqib, Zainal. Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak. (Bandung: Yrama Widya, 2012). Hal 90.

²⁸Ibid. Aqib Zainal, Hal 90.

pengetahuan, kemauan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, hingga menjadi insan kamil (paripurna).²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan seluruh komponen pendidikan. Seperti proses pembelajaran, kurikulum penilaian, evaluasi, dan seluruh komponen pendidikan yang lain, haruslah memiliki peran dalam pembangunan karakter.

Character building adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, atau usaha membentuk tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.³⁰

Nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan pendidikan nasional 16 (pusat kurikulum pengembangan, dan pendidikan budaya dan karakter bangsa) pedoman sekolah, yaitu:

- 1) Religius yaitu sifat dan perangai yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap penganut agama lain dan mampu hidup rukun.
- 2) Jujur yaitu perilaku yang dilaksanakan mampu menjadikan pelakunya sebagai orang yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

²⁹Sudirman dkk. Buku Panduan Matakuliah Pendidikan Karakter (yogyakarta : fakultas ilmu dan ekonomi uny 2010). Hal. 2.

³⁰Idup Suhady dan Sinaga. Wawasan Kebangsaan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, (Jakarta: administrasinegara, 2006). H. 39.

- 4) Disiplin yaitu sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan kesungguhan dalam mengatasi berbagai hambatan dan tugas yang diberikan agar sesuai dengan hasil yang baik.
- 6) Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu hingga menghasilkan karya baru dari sesuatu yang dimiliki.
- 7) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 8) Demokrasi yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui dengan lebih dalam dan luas dari yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi.
- 11) Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau komunikatif yaitu tindakan yang menimbulkan rasa senang berbicara, membaur, bergabung, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

- 14) Cinta damai yaitu sikap yang mendatangkan rasa nyaman, aman, dan suasana damai saat terdapat orang tersebut.
- 15) Gemar membaca yaitu kebiasaan meluangkan waktu membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan.
- 16) Peduli lingkungan yaitu sikap dan perilaku yang berupaya menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya dan mencari upaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi pada alam di sekitarnya.
- 17) Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan orang yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku dalam menyelesaikan kewajiban yang diberikan, dan harus dikerjakan karena merupakan kewajiban bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Berdasarkan kajian nilai agama, norma sosial peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip. Hak asasi manusia menurut Samani dan Hariyanto telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu:³¹

Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yaitu religius.

- 1) Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yaitu : bertanggung jawab terhadap diri sendiri, dan masyarakat, jujur, disiplin, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kerja keras, kritis, kreatif, dan inovatif, ingin tau, dan cinta ilmu.

³¹Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2011). Hal 29.

- 2) Nilai karakter hubungannya dengan sesama itu sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain. patuh pada aturan-aturan sosial menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.
- 3) Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan yaitu peduli terhadap sosial dan lingkungan
- 4) Nilai kebangsaan, yaitu jiwa nasionalis dan menghargai perbedaan.

Berhasil tidaknya penciptaan nilai-nilai karakter di atas, tentunya tidak hanya karena satu pihak namun terdapat peran pihak lain yang membantu dalam pembentukan karakter.

D. Karakter Peduli Lingkungan

Manusia merupakan bagian dari lingkungan hidup dan apa yang dikerjakan oleh manusia dapat mempengaruhi keadaan makhluk hidup lain yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, manusia harus paham tentang nilai-nilai peduli lingkungan, jadi nilai karakter peduli lingkungan perlu dikembangkan agar manusia peduli dengan lingkungannya. Hal ini dapat di tempuh dengan menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Seperti yang disampaikan oleh Husein bahwa melalui pendidikan, latihan, dan penyuluhan baru tentang kesadaran lingkungan hidup dan pembangunan harus ditingkatkan secara berkelanjutan dan terus menerus.³²

Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup adalah peduli lingkungan. Dalam bukunya keraf menyatakan, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan alam atau lingkungan di

³²M. Husain, berbagai aspek hukum analisis mengenai dampak lingkungan, (jakarta: bumi aksara, 1992). Hal . 27.

sekitarnya serta meningkatkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.³³

1. Peduli Lingkungan dalam Islam

Lingkungan adalah tempat bagi manusia dalam menjalankan segala aktivitasnya, dengan begitu manusia harus menjaga lingkungannya sendiri agar segala kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Islam telah memberikan pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupannya begitu juga sudah diterangkan dalam Al-Quran bahwa manusia juga harus menjaga lingkungan yang ditempatinya sebagai kholifah di muka bumi. Maka karakter peduli lingkungan adalah karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim yang baik, karena dalam islam sudah diajarkan secara detail dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi dengan begitu sebagai muslim hendaknya memahami dan mengamalkan apa yang ada dalam Al-Qur'an maupun Hadist Nabi.

Beberapa ayat dan hadits yang menjelaskan tentang peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

1) Ayat Al-Qur'an

a) Ar-Rum 41-42

ظهر الفساد في البرّ و البحر بما كسبت أيدي الناس ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون (41)
سبروا في الأرض فانظروا كيف كان عاقبة الذين من قبل كانوا هم مشركين (42)

Artinya: “ telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41), Katakanlah (Muhammad), “ Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS Ar-Rum ayat 42)³⁴

³³Keraf, sony, etika lingkaran (jakarta : penerbit buku Kompas, 2010). H. 166-184.

³⁴Bukhori, (www.lingkunganislam.ac.id). Diakses pada 28 Desember 2020, pukul 15;34. Lihat Al-Qur'an dan terjemahannya (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014). Hlm 408-409.

Kandungan ayat di atas berisi bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar melestarikan alam dan lingkungannya karena sudah diatur oleh yang Mahakuasa. Penegasan Allah SWT bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di darat dan di laut adalah akibat ulah manusia, oleh karena itu hendaklah manusia menghentikannya dan mau kembali ke jalan yang benar yaitu dengan menggantikannya dengan perbuatan yang baik.

Allah SWT memerintah manusia agar mengambil pelajaran dari umat-umat terdahulu (sejarah), banyaknya bencana dan balak yang menimpa umat terdahulu disebabkan mereka tidak menghiraukan perintah Allah SWT, bahkan kebanyakan mereka ingkar dan musrik kepada Allah SWT.

b) Al-A'raf ayat 56

ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها وادعوه خوفاً وطمعاً إن رحمت الله قريب من المحسنين (56)

Artinya: “dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadanya-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (QS Al-A'raf ayat 56)³⁵

Kandungan ayat di atas adalah Allah SWT melarang kepada manusia untuk berbuat kerusakan di bumi yang telah tercipta dengan baik, namun sebaliknya manusia diperintah untuk berdoa kepadanya agar menjadi orang-orang yang baik (muhsinin), karena rahmat Allah SWT itu dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

³⁵Bukhori, (www.lingkunganislam.ac.id). Diakses pada 28 Desember 2020, pukul 15;34. Lihat Al-Qur'an dan terjemahannya (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014). Hlm 157.

2) Hadist Nabi

Bukan hanya dalam Al-Qur'an beberapa hadist pun juga terdapat muatan yang berisi tentang peduli dan menjaga lingkungan. Sangat banyak hadist yang berbicara tentang peduli lingkungan salah satunya adalah berikut:

حدثنا عبيدالله بن موسى أخبرنا الأوزاعي عن عطاء عن عجاب رضي الله عنه قال كانوا يزرعونها بالثلث والرابع والنصف فقال النبي صلى الله عليه وسلم من كانت له أرض فليزرعها أوليمنتها فإن لم يفعل فليمسك أرضه.

وقال الربيع بن نافع أبو توبة حدثنا معاوية عن يحيى عن أبي سلمة عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله عليه وسلم من كانت له أرض فليزرعها أو ليمممنحها أخاه فأبى فليمسك أرضه.

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ubaidillah bin Musa telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy dari Atha' dari Jabir radiallahu anhu berkata: "Dahulu orang-orang mempraktekan pemanfaatan tanah lading dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah", maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang punya tanah lading hendaklah dia garap untuk atau dia hibahkan. Jika dia tidak melakukannya maka hendaklah dia biarkan tanahnya". Dan berkata, Ar-Rabi' bin Nafi' Abu Taubah telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radiallahu anhu berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang memiliki tanah lading hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak melakukannya maka hendaklah dia biarkan tanahnya."³⁶

Supaya dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan harus diberikan kepada siswa sebuah pengalaman dan amaliah yang bisa menumbuhkan sifat peduli lingkungan. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari dalam islam diajarkan untuk selalu hidup bersih seperti dalam sebuah ayat Al-Qur'an berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: " sesungguhnya Allah mencintai (hambanya) yang bertaubat dan bersuci." (Al-Baqarah: 1/222)³⁷

³⁶<http://riwayat-sohoh-menjaga-lingkungan.com/-68./hadist>. Diakses 28 Desember 2020, pukul 13:36. Lihat HR. Bukhari. No 2172.

³⁷ Al-Qur'an terjemah Indonesia (Bandung: Madinah, 2010). Hal 35.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kebersihan merupakan salah satu hal yang disukai oleh Allah SWT, oleh karena itu membiasakan peserta didik dalam kegiatan bersih seperti menyapu kelas, mencuci tangan, wudhu, dan lain sebagainya merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam outdoor learning agar dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Peduli terhadap lingkungan berarti peduli kepada seluruh aspek lingkungan yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. Salah satunya adalah menjaga manusia yang merupakan diri sendiri dan orang lain. Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong sesama manusia, seperti dalam beberapa hadist dan ayat Al-Qur'an berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:" tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran l.dan bertaqwa lah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya. (Al-Maidah:5/2) ³⁸

Sebagaimana dalam hadits juga disebutkan:

خير الناس انفعهم للناس

Artinya: sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

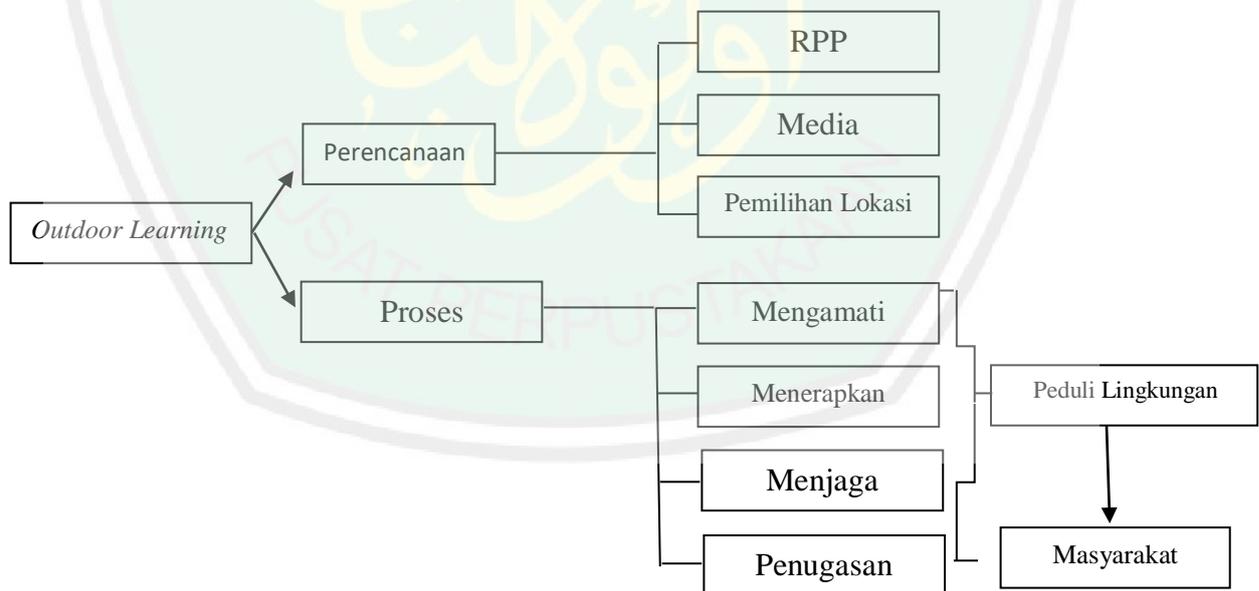
Berdasarkan ayat dan hadits di atas bahwa manusia harus saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling menjaga untuk tidak berbuat kejahatan dan keburukan. Salah satu sikap peduli pada manusia adalah saling menjaga dan tidak egois dan yang harus dijaga dari manusia adalah pikirannya.

³⁸ Al-Qur'an terjemah Indonesia. (Bandung: Madinah, 2010). Hlm 106.

E. Kerangka Berpikir

Penerapan metode *outdoor learning* dalam menanamkan sikap atau karakter peduli lingkungan dapat dilakukan apabila terdapat perencanaan sebelum pembelajaran diluar kelas dilakukan. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukan nilai-nilai karakter terhadap materi yang akan disampaikan, serta memberikan tugas yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan. Setelah perencanaan telah diselesaikan barulah siswa diajak untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan lingkungan, kemudian guru memberikan tugas terhadap siswa, setelah penugasan selesai maka siswa diminta mengamati perilaku masyarakat dalam memperlakukan alam. Setelah semua proses itu selesai barulah siswa diberikan Pendidikan tentang karakter peduli lingkungan dan terus diamati selama satu pekan.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berfikir di atas menerangkan apa yang dipikirkan oleh peneliti tentang penelitian ini. Berawal dari perencanaan kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran dimulai dari pembuatan RPP hingga pemilihan lokasi pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan mengamati yang dilanjutkan dengan mengamati lingkungan sekolah yang menjadi objek pengamatan. Kemudian siswa menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam kelas tentang kelingkungan kemudian siswa juga menerapkan apa yang sudah diteliti dengan mempresentasikan di depan kelas. Setelah itu siswa menjaga dan berlatih untuk melestarikan lingkungan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran IPS model *outdoor learning* dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8 MTsN Malang ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Dengan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan dapat mengungkap perkembangan karakter peduli lingkungan siswa kelas 8 MTsN 2 Malang melalui pembelajaran IPS model *outdoor learning*. Fenomena diterapkannya pembelajaran IPS model *outdoor learning* akan diungkap secara ilmiah, apa adanya, serta mendatangkan pendeskripsian secara alami. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan signifikan yang terjadi pada karakter siswa kelas 8 MTsN 2 Malang.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa skripsi kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat dan waktu

tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyelidiki proses dilaksanakannya pembelajaran IPS model *outdoor learning* dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8 MTsN 2 Malang. Dengan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat diperoleh data tentang perkembangan karakter pada siswa kelas 8 MTsN 2 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian pengumpul data. Penelitian ini dilakukan dari Januari-Februari tahun 2020 yang berawal dari pengajuan izin observasi pada bulan Januari. observasi pertama dilakukan untuk memastikan bahwa benar-benar diberi izin oleh pihak sekolah yang akan ditempati untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat izin penelitian pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk mendapatkan surat penelitian dari instansi. Melalui surat izin tersebut, peneliti mulai melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS kelas 8B, serta siswa kelas 8B di MTsN 2 Malang dalam jangka waktu Januari-Februari tahun 2019. pengamatan pembelajaran IPS metode *outdoor learning* dalam bentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8 MTsN 2 Malang juga diterapkan selama masa penelitian.¹

¹Observasi 19 Agustus 2020.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. MTsN 2 Malang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kabupaten Malang yang beralamat di Jalan Kenongosari No 16. Alasan akademik peneliti memilih MTsN 2 Malang sebagai lokasi penelitian karena terdapat kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan yaitu kegiatan adiwiyata. Dengan adanya program adiwiyata ini, siswa dididik agar peduli terhadap lingkungan. Salah satunya yaitu dengan tidak membawa plastik ke dalam lingkungan sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Data yang terdapat pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada. Informan adalah orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik kelas 8B MTsN 2 Malang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran (RPP dan silabus, sumber belajar yang dibuat oleh guru, dan tugas aktor yang diberi oleh guru) serta beberapa dokumentasi sebagai pelengkap dan bukti dilakukannya penelitian.

Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. Teknik yang dilakukan dengan cara memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan

memberikan data lebih lengkap. Berdasarkan beberapa pertimbangan, peneliti memilih kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, serta 5 peserta didik dari kelas 8B di MTsN 2 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ditujukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS metode outdoor learning dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8B MTsN 2 Malang. Iqbal Hasan berpendapat bahwa observasi adalah memilih, mengubah, mencatat, dan mengode serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan penelitian.²

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan izin kepada pihak sekolah untuk diperbolehkan melakukan penelitian di MTsN 2 Malang. Setelah itu, penelitian dilaksanakan secara bersamaan dengan pengumpulan data melalui metode wawancara dan proses dokumentasi.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang kedua menggunakan metode wawancara secara mendalam kepada kepala sekolah, Waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas 8B sekolah untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian. Sebelum melakukan wawancara dengan informan, terlebih dahulu peneliti telah

²Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.(Bogor: Ghaila Indonesia,2002). Hlm. 86.

menyiapkan beberapa susunan pertanyaan yang sesuai dengan instrumen wawancara. Pertanyaan yang akan di sampaikan adalah pertanyaan yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran IPS metode outdoor learning dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8B MTsN 2 Malang. Sebelum menyusun instrumen penelitian peneliti terlebih dahulu menentukan tema wawancara. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
Pokok Pokok Pertanyaan Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Perencanaan Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah guru menyesuaikan pembelajaran <i>outdoor learning</i> dengan materi yang ada? 2. Apakah pembelajaran <i>outdoor learning</i> harus disesuaikan dengan materi? 3. Apakah Pada perencanaan <i>outdoor</i> apakah guru menentukan juga tempat pembelajarannya? 4. Apakah setiap <i>outdoor</i> siswa diberikan tugas observasi? 5. Apa sajakah muatan yang akan diberikan dalam pembelajaran selain materi pelajaran?
Penerapan pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan? 2. Bagaimanakah guru mengondisikan siswa diluar kelas? 3. Bagaimanakah guru menyelipkan penanaman karakter peduli lingkungan? 4. Apakah guru lebih banyak menjelaskan? 5. Bagaimana guru mengakhiri pembelajaran?
Evaluasi pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembelajaran outdoor? 2. Faktor apa saja yang mempermudah pelaksanaan pembelajaran outdoor llearning? 3. Apakah ada pengaruh pembelajaran outdoor learning terhadap karakter siswa? 4. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber tertulis maupun yang tidak tertulis yang digunakan peneliti dalam memperoleh data. dokumen tersebut ialah data-data perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, sumber belajar yang digunakan oleh gurudan dokumentasi atas pemanfaatan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Untuk memperoleh data dokumentasi diperlukan alat bantu berupa kamera untuk mempermudah proses dokumentasi data.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Cara peneliti melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pengertian dari masing-masing tahapan diatas adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dengan mencari berbagai macam data lapangan yang dibutuhkan. Setelah itu, peneliti melakukan pendataan pada data yang diperoleh di lapangan tersebut. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan kelengkapan data.

Setelah kegiatan tersebut diselesaikan diperoleh data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. namun tidak semua data yang diperoleh merupakan data yang benar-benar dibutuhkan terdapat bepa data yang tidak diperlukan sehingga perlu adanya penyaringan terlebih dahulu agar mendapatkan data-data yang benar-benar valid. Hantu seperti itulah yang dinamakan dengan reduksi data. reduksi data dilakukan karena perolehan data yang didapatkan dari lapangan masih acak-acakan dan belum terstruktur.dan apabila data yang diperoleh masih belum cukup dan masih terdapat kekurangan maka peneliti akan mengulang kembali pencarian data di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data terselesaikan dengan sempurna. Penyajian data adalah pemaparan data data yang kemudian memungkinkan terbentuknya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, peneliti menggunakan penyampaian teks naratif. Dalam teks naratif ini,penyajian akan disampaikan dengan menghubungkan antara informasi dan data yang telah didapatkan di lapangan sehingga menjadi suatu informasi yang dapat dipahami dengan mudah dan peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan narasi naratif, peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengacu kepada fokus masalah yang diteliti, sehingga mendapat jawaban atas fokus masalah dalam penelitian tersebut.begitu pula dengan reduksi dan penyajian data merupakan acuan pokok dalam penarikan kesimpulan.

G. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat prosedur penelitian yang sama dengan kebanyakan penelitian yang ada. Adapun prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan

Pada penelitian pendahuluan ini peneliti mengawali penelitian dengan mengamati keadaan, apakah diterapkan atau tidaknya pembelajaran IPS model *outdoor learning* pada MTsN 2 Malang. Setelah diketahui bahwa MTsN 2 Malang adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran *outdoor* maka peneliti pun melanjutkan dengan melakukan persyaratan izin administrasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut ke instansi tersebut.

2. Pengembangan Desain

Setelah menyelesaikan izin administrasi maka peneliti pun mulai melakukan pencarian data dan mulai mempersiapkan data data yang akan digunakan untuk penelitian yang sebenarnya. Peneliti menyiapkan angket, pedoman wawancara, dan juga alat dokumentasi.

3. Penelitian Sebenarnya

Dalam penelitian ini peneliti harus memahami keadaan di lapangan peneliti juga harus menganalisis data data yang ada di lapangan. Dalam tahap ini seorang peneliti harus mengamati lapangan untuk bias mendapatkan data dan bijak dalam kegiatannya (pengumpulan data). Peneliti juga harus interaktif dengan informan agar lebih mudah dalam mengumpulkan data.

4. Penulisan Laporan

Setelah ketiga kegiatan di atas sudah diselesaikan dan data-data lapangan, serta data-data penelitian sudah lengkap maka peneltipun mulai menyusun laporan dengan data yang sudah didapatkan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat disusun dan diselesaikan dengan data yang valid dan tersusun secara sistematis.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Profil madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Malang
No. statistik	: 211350712002
Status.	: Reguler
Alamat.	: Jl. Kenongosari 16 Turen
Kecamatan	: Turen
Kabupaten	: Malang
Kode pos	: 65175
Nama kepala Sekolah	: Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I
Alamat website	: www.mtsn2malang.sch.id
Email	: mtsn_turen@yahoo.co.id / mtsnturen@kemenag.go.id

2. Visi dan Misi

a) Visi

"Terwujudnya sumber daya insani yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan unggul."

Adapun indikator-indikatornya adalah:

- 1) Islami yaitu berperilaku islami yang ilmiah.
- 2) Cerdas yaitu cerdas dalam bidang intelektual sosial emosi dan spiritual.
- 3) Unggul yaitu unggul dalam bidang akademis dan nonakademis

- 4) Wawasan lingkungan yaitu menjadi sekolah yang ramah dan peduli dengan lingkungan serta kesehatan.

b) Misi

- 1) Menyiapkan pemimpin masa depan yang berakhlakul, menguasai iptek, berdaya juang tinggi, kreatif, dan inovatif.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia kependidikan.
- 3) Menyiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi berkualitas.
- 4) Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu.
- 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang kondusif sehat dan harmonis.
- 6) Menciptakan kebersamaan warga madrasah yang religius melalui perilaku yang ikhlas, mandiri, dan bebas berkreasi.

c) Tujuan

- 1) Peningkatan kualitas sikap dan amaliyah keagamaan Islam warga madrasah
- 2) peningkatan peserta didik khatam Alquran dan dapat membaca alquran dengan baik dan benar
- 3) Peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK
- 4) Peningkatan nilai ujian nasional (UN usbn dan uambn).
- 5) siswa yang memiliki minat bakat dan kemampuan berkembang dan berprestasi di tingkat nasional.

- 6) Peningkatan kehadiran peserta didik guru dan karyawan.
- 7) memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara tingkat kabupaten atau kota.
- 8) Memiliki tim olahraga yang mampu menjadi finalis tingkat provinsi.
- 9) memiliki tim kelompok ilmiah remaja menjadi finalis atau juara tingkat provinsi atau nasional.

B. Paparan data

Pada subbab ini berisi uraian data yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran model *Outdoor Learning* dan sikap peduli lingkungan siswa atau data-data yang digunakan untuk menjaga fokus penelitian. Data penelitian dan informasi yang didapatkan telah dihimpun melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dipaparkan berkaitan dengan penerapan pembelajaran IPS model *Outdoor Learning* dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa kelas 8 MTsN 2 Malang. Data tersebut dideskripsikan sesuai dengan subfokus penelitian, yaitu (1) desain pembelajaran IPS model *Outdoor Learning*, (2) proses pembelajaran *Outdoor Learning*, serta (3) Evaluasi dan hasil pembelajaran IPS metode *Outdoor Learning*.

Hari pertama penelitian di MTsN 2 Malang dilakukan untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data lapangan yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menyadari bahwa sebagai instrumen penelitian harus memiliki sumber data di antara sekian data yang ada yang berhubungan dengan pembelajaran

IPS *Outdoor Learning* atau pembelajaran *Outdoor Learning* lainnya. Pengumpulan informasi dimulai dari pemilihan informan yaitu guru IPS dan juga guru bahasa Indonesia yang sering melaksanakan *Outdoor Learning* juga kepada beberapa siswa setelah melaksanakan kegiatan *outdoor learning*. Peneliti juga melakukan kegiatan *Outdoor Learning* dan menerapkannya dengan materi lingkungan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan angket yang diisi oleh siswa, wawancara kepada guru yang sering melakukan kegiatan *Outdoor* dan pada guru yang bertanggung jawab dengan kegiatan lingkungan seperti adiwiyata, serta data yang didapat oleh peneliti selama melaksanakan praktik. Setelah semua data terkumpul, langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun ringkasan data sebagai hasil penelitian lapangan. Berdasarkan ringkasan data tersebut, dapat dituliskan paparan data dari masing-masing fokus penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Model *Outdoor Learning* dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 2 Malang, sebelum melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model *Outdoor Learning*, guru IPS terlebih dahulu menyusun RPP dengan menggunakan model *Outdoor Learning*. Dalam RPP tersebut, guru merinci kegiatan, penugasan, dan media yang digunakan dengan memanfaatkan model *Outdoor Learning*. Namun, terkadang kegiatan *Outdoor* yang dilakukan tidak direncanakan terlebih dahulu. Ada beberapa kegiatan *Outdoor* yang bersifat kondisional. Hal itu disebabkan oleh siswa yang mulai bosan

sehingga guru harus mencari cara agar siswa tidak bosan saat pelajaran, salah satunya dengan pembelajaran di luar kelas atau *Outdoor Learning*.¹

Data observasi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Agnia Imani yang merupakan salah satu guru mata pelajaran IPS di kelas 8B.

Wawancara dengan bu Agnia Imani:

"sebelum melaksanakan pembelajaran yang berbasis *outdoor learning* seorang guru IPS juga harus mencari terlebih dahulu materi tentang lingkungan karena di sekolah ini juga terdapat program adiwiyata yang cocok apabila digunakan saat pembelajaran *outdoor*. Jadi sebelum itu, guru harus terlebih dahulu membuat RPP yang terdapat kegiatan *outdoor* di dalamnya."²

Dalam penelitian ini, peneliti juga menyusun sebuah perangkat pembelajaran IPS dengan model *Outdoor Learning* yang kemudian diaplikasikan dalam penelitian di kelas 8B. Peneliti juga mengumpulkan informasi dari guru lain yang sering melaksanakan *Outdoor Learning* yaitu Ibu Lupita Bunga Pertiwi, guru bahasa Indonesia.

Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi :

"Ketika guru membuat perencanaan pembelajaran dalam RPP, maka guru harus berpedoman pada silabus. Materi juga harus disesuaikan, dicari yang cocok untuk melakukan pembelajaran *outdoor*. Namun, tidak semua materi berhubungan dengan lingkungan sehingga guru harus bisa menghubungkannya sendiri."³

Data observasi tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Bu Agnia Imani, yaitu:

¹ Observasi mengenai keadaan lingkungan dan kegiatan pembelajaran MTs Negeri 2 Malang, tanggal 6 Februari 2020

² Wawancara dengan Bu Agnia Imani, S.Pd, Guru mapel IPS MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 06 Februari 2020

³ Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi, S.Pd, Guru mapel Indonesia MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 06 Februari 2020

Wawancara dengan Bu Agnia Imani:

"Terkadang memang harus mencari materi yang ada unsur lingkungannya mas, ini materi yang seperti itu cuma sedikit dari kurang kalau *outdoor* hanya dilakukan di materi yang ada hubungannya dengan lingkungan, *outdoor* itu yang penting adalah mengajak siswa-siswa ke luar kelas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan."⁴

Berdasarkan observasi dan praktek yang dilakukan didapatkan hasil bahwa sebelum melaksanakan *Outdoor Learning* seorang guru mesti bisa menghubungkan materi apapun dengan lingkungan. Adapun data yang didapat adalah sebagai berikut.

Pada saat peneliti melakukan praktik lapangan sekaligus melakukan observasi, peneliti mengajak siswa kelas 8B untuk melaksanakan pembelajaran *outdoor* dengan materi *Keunggulan Sumber Daya Alam Indonesia di Antara Negara-Negara ASEAN* yang sebetulnya tidak ada kaitannya dengan lingkungan. Oleh karena itu, sehari sebelum melakukan pembelajaran peneliti harus mengumpulkan materi yang memiliki hubungan dengan lingkungan sekitarnya.⁵

Hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu guru yang sering melakukan *outdoor* yang menyatakan bahwa:

"Iya memang harus menghubungkan materi seadanya itu dengan lingkungan, contohnya seperti ini mas, materi saya pada semester ini tidak satupun yang langsung berhubungan dengan lingkungan. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia jarang ada materi yang berhubungan dengan lingkungan sehingga saya harus menghubungkannya sendiri. Misalnya saat ini adalah materi pantun dan saya mengajak anak-anak untuk melakukan *Outdoor*. Pada saat itu saya sisipi materi lingkungan

⁴ Ibid.

⁵ Dokumentasi RPP MTs Negeri 2 Malang, tanggal 17 September 2019

dengan memberikan tugas berupa membuat contoh pantun bertema lingkungan."⁶

Muatan atau materi lingkungan yang akan diberikan saat pembelajaran *Outdoor Learning* telah didapatkan data sebagaimana yang telah dirangkum oleh peneliti sebelum melaksanakan kegiatan yang dicantumkan dalam RPP yaitu:

Bahwa materi yang akan diberikan adalah penjelasan tentang peran tanaman, cara melestarikan serta menjaganya, sanksi yang akan diberikan apabila merusak tanaman yang dilindungi, membuang sampah di sungai, dan pembagian-pembagian sampah kering, sampah organik, dan sampah anorganik.⁷

Data diatas diperkuat dengan adanya RPP yang telah dirancang oleh peneliti yang akan dilampirkan pada penelitian ini.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS Model *Outdoor Learning* dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas 8 Mtsn 2 Malang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pembelajaran didapatkan hasil sebagai berikut.

Selama peneliti melakukan praktik di lapangan, pada awalnya peneliti menemukan bahwa siswa kelas 8 tersebut masih belum peduli terhadap lingkungan sepenuhnya atau masih bisa dikatakan bahwa kepedulian lingkungan pada diri mereka masih sangat sedikit. Masih ada beberapa siswa yang suka membuang sampah sembarangan sehingga siswa diberikan pembelajaran tentang lingkungan, salah satunya dengan memberikan quis kepada siswa. Selain itu, siswa juga

⁶ Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi, S.Pd, Guru mapel Indonesia MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 06 Februari 2020

⁷ Dokumentasi RPP pembelajaran, tanggal 27 september 2019.

diberikan tugas yang berkaitan dengan lingkungan. Pada tugas tersebut, siswa yang salah diharuskan mencari limbah sampah dan membuangnya ke tempat sampah itulah salah satu strategi yang menyenangkan bagi siswa dan efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Cara ini berbeda dengan cara yang dilakukan oleh setiap guru.⁸



Gambar 4.1
Kegiatan pengarahan dan penugasan

Data tersebut diperkuat dengan wawancara kepada guru IPS yang memiliki metode yang berbeda saat *Outdoor*, sebagaimana yang dikatakan yaitu:

"Ya banyak mas cara yang saya pakai untuk itu, kalau saya sih kadang saya bercerita tentang negara-negara maju seperti kalian dalam menjaga lingkungan, dan bagaimana masyarakat yang sangat peduli terhadap lingkungan. kadang juga saya kaitkan dengan materi lain seperti bagaimana dampak lingkungan terhadap ekonomi kesehatan serta iklim di dunia maupun di negara Indonesia."⁹

Wawancara juga dilakukan terhadap guru dan siswa ingin melakukan kegiatan

Outdoor Learning:

⁸ Obervasi tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan MTs Negeri 2 Malang, tanggal 6 Februari 2020

⁹ Wawancara dengan Bu Agnia Imani, S.Pd, Guru mapel IPS MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 06 Februari 2020

"Ya kalau saya sih selalu memberi anak-anak tugas yang berhubungan dengan lingkungan. Seperti yang saya katakan tadi saya memberikan tugas membuat pantun dan sajak yang bertema melestarikan lingkungan. Kadang juga saya memberikan anak-anak tugas untuk membuat laporan penelitian, saya suruh untuk meneliti atau mengamati tumbuhan setelah itu saya beri tugas anak-anak untuk membuat sebuah laporan dari hasil penelitian mereka dalam bentuk teks."¹⁰

Berdasarkan praktek yang dilakukan didapatkan data sebagai berikut:

Selama pembelajaran *Outdoor Learning* ada guru yang lebih banyak menjelaskan dari pada memberi tugas dan quiz, namun ada juga yang bahkan tidak menjelaskan sama sekali selama *Outdoor Learning*. Pada saat praktek peneliti membagi menjadi dua sesi pembelajaran, satu jam pertama peneliti menjelaskan materi kemudian satu jam setelahnya peneliti memberi tugas. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru tidak banyak menjelaskan jadi siswa hanya diberi tugas.¹¹

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru IPS dan salah satu guru yang sering melakukan *Outdoor* yaitu:

Wawancara dengan Bu Agnia Imani:

"Kalau saya lebih banyak menjelaskan mas, soalnya materi IPS semester ini lebih kepada pemahaman materi dan jarang ada prakteknya, jadi saat *outdoor* ya saya lebih banyak menjelaskan kadang juga tugas tapi cuma di akhir jam pelajaran saja mas."¹²

¹⁰ Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi, S.Pd, Guru mapel Indonesia MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 06 Februari 2020

¹¹ Observasi mengenai proses pembelajaran *Outdoor Learning* di MTs Negeri 2 Malang, tanggal 06 Februari 2020

¹² Wawancara dengan Bu Agnia Imani, S.Pd, Guru mapel IPS MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 06 Februari 2020

Wawancara dengan salah satu guru yang sering melakukan *Outdoor*:

"Kalau saya ketika akan *outdoor* sebelumnya materi sudah saya sampaikan di kelas, jadi saat *outdoor* saya hanya memberi tugas dan membiarkan anak-anak untuk berinteraksi sedekat mungkin dengan lingkungannya."¹³

Kemudian untuk mengkondisikan dan mengatur siswa di luar guru-guru biasanya membagi siswa menjadi kelompok, berdasarkan data hasil wawancara yang didapatkan yaitu:

"Kadang saya bagi kelompok mas jadi saat sampai di luar kelas siswa sudah tidak akan bingung lagi, karena sudah ada kelompok dan saya juga jadi lebih mudah untuk memberi tugas mereka pun tidak akan kesulitan dengan tugas yang saya berikan karena akan dikerjakan bersama-sama dengan temannya."¹⁴

Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi :

"Kalau saya anak-anak sudah saya kondisikan di kelas mas, jadi saya beri tugas dulu baru saya ajak keluar dan saya beri waktu mereka untuk mengerjakan agar tidak berisik dan fokus mengerjakan. Saya juga membebaskan mereka untuk mengobservasi atau meneliti sekitarnya itu tidak jauh-jauh dan tidak berisik agar tidak mengganggu kondisi kelas lainnya."¹⁵

Setelah mengamati dan menjalankan proses pembelajaran *Outdoor* maka yang terakhir adalah bagaimana guru mengakhiri pelajaran namun tetap memberikan pesan yang membuat siswa agar ingat selalu tentang lingkungan. Data tentang itu didapatkan oleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi, S.Pd, Guru mapel Indonesia MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 06 Februari 2020

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi, S.Pd, Guru mapel Indonesia MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 06 Februari 2020

Sebelum mengakhiri pelajaran dengan metode *Outdoor* harus memberikan penguatan salah satu penguat yang diberikan guru adalah dengan berbagai cara adapun cara yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan praktek adalah dengan memberikan kuis yang berhubungan dengan apa yang telah disampaikan.¹⁶



Gambar 4.2
Kegiatan observasi siswa



Gambar 4.3
Siswa mengamati Objek

¹⁶ Observasi dan praktek di kelas 8b, tanggal 20 September 2019

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara salah satu guru IPS yang bersangkutan dan salah satu guru yang sering melakukan *Outdoor*. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan Bu Agnia Imani :

"Kalau saya paling sering ya saya beri anak-anak itu tugas mas seperti PR atau membuat rangkuman sebelum mengakhiri pelajaran. Terkadang saya siapkan mereka untuk membuat rangkuman jadi mau tidak mau mereka akan mengingat apa yang sudah dipelajari selama pembelajaran tadi."¹⁷

Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi:

"Sama sih, seperti mengerti pelajaran seperti biasanya jadi saya ulang kembali secara singkat dan jelas materi yang sudah saya sampaikan tadi. Kemudian saya suruh mereka mencatat yang sudah saya jelaskan dan saya sampaikan selama jam pelajaran atau kadang juga jika ada nilai-nilai tugas masih yang kurang saya beri PR di rumah dibaca dan ingat kembali apa yang sudah saya sampaikan."¹⁸

3. Evaluasi pembelajaran *Outdoor Learning*

Pada fokus penelitian ini dapat diketahui apakah dengan pembelajaran *outdoor* dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8 MTsN 2 Malang. Selain itu, dapat diketahui pula kendala atau faktor penghambat dan faktor pendorong *Outdoor Learning*. Adapun data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, selama pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Learning* terdapat beberapa faktor yang menghambat. *Pertama*, sulitnya

¹⁷ Wawancara dengan Bu Agnia Imani, S.Pd, Guru mapel IPS MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 06 Februari 2020

¹⁸ Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi, S.Pd, Guru mapel Indonesia MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 06 Februari 2020

menghubungkan materi yang telah ditentukan oleh kurikulum dengan materi lingkungan. Selain itu, karena yang diteliti adalah siswa sekolah menengah maka dalam pembelajaran IPS masih jarang ada praktek yang berhubungan dengan lingkungan, berbeda jika penelitian dilakukan pada siswa SMA. *Kedua*, kurangnya sarana dan prasarana yang bisa digunakan ketika pembelajaran *Outdoor* sehingga sulit untuk melaksanakan kegiatan observasi bagi siswa. *Ketiga*, masih banyak siswa yang sama sekali belum mengetahui tentang peduli lingkungan.¹⁹

Data diatas diperkuat dengan wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan Bu Agnia Imani :

"yang saya rasakan ya bagaimana kita seorang pendidik IPS yang memiliki tugas membentuk karakter siswa, yang sudah ditentukan bahwa 14 karakter pada siswa dan salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. namun menteri pendidikan atau lembaga tidak memberikan kemudahan dalam materi dan juga tidak diberi sarana yang memadai."²⁰

Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi :

"Kalau saya sih sebetulnya tidak ada mas, bagi saya *Outdoor* yang penting keluar kelas dulu masalah materi itu mudah. Tapi memang terkadang kalau materi yang tidak cocok ya kesulitan dan bingung di luar kelas mau ngapain kalau untuk praktek kan saya praktek nya cuman kalimat."²¹

Selain itu, ada pula faktor yang mempermudah dalam pembelajaran *Outdoor* di MTs 2 Malang adalah sebagai berikut.

¹⁹ Observasi dan dokumentasi pembelajaran *Outdoor* MTs Negeri 2 Malang, tanggal 26 Februari 2020

²⁰ Wawancara dengan Bu Agnia Imani, S.Pd, Guru mapel IPS MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 07 Februari 2020

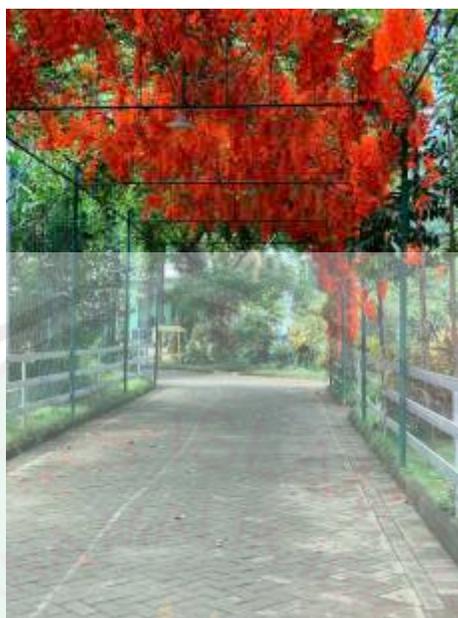
²¹ Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi, S.Pd, Guru mapel Indonesia MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 07 Februari 2020

MTs Negeri 2 Malang adalah salah satu madrasah yang mempunyai program adiwiyata yang bisa dibilang cukup bagus. Karena sudah memasuki tingkat kabupaten dan akan naik ke tingkat provinsi, sehingga lingkungan madrasah adalah lingkungan yang sangat cocok untuk melakukan kegiatan outdoor karena di setiap lingkungan sekolah MTS negeri 2 Malang dipenuhi dengan tumbuhan dan bunga-bunga, sehingga saat melaksanakan *Outdoor* siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan dan lebih nyaman. Juga memudahkan guru dalam memberikan contoh secara langsung. Serta dengan adanya tempat-tempat yang ditumbuhi banyak tanaman di setiap lingkungan madrasah membuat siswa nyaman dan suka belajar di luar kelas.²²



Gambar 4.4
Mading Adiwiyata MTs

²² Observasi dan dokumentasi lingkungan sekolah adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, tanggal 26 Februari 2020



Gambar 4.5
Green School di MTs

Data di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan Bu Agnia Imani :

"kalau itu yang lingkungannya mas di luar itu lebih sejuk pemandangannya banyak tanaman juga lebih senang terkadang daripada di dalam kelas karena panas juga suhu ruangan yang tidak enak juga kadang ternyata anak-anak itu seperti berputar dalam kelas.jadi terkadang anak-anak itu suka sekali kalau diajak outdoor karena diluar kelas itu bisa lebih bikin anak-anak nyaman."²³

Wawancara dengan Bu Lupita Bunga pertiwi :

"Karena terkadang bosan di kelas dan di luar itu lebih nyaman makanya kadang anak-anak ini suka sekali diajak keluar malah kadang anak-anak sendiri yang minta untuk outdoor mungkin itu ya karena lingkungan dan juga sih."²⁴

Kemudian untuk mengatasi faktor penghambat setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda seperti data yang didapat oleh peneliti sebagai berikut.

²³ Wawancara dengan Bu Agnia Imani, S.Pd, Guru mapel IPS MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 07 Februari 2020

²⁴ Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi, S.Pd, Guru mapel Indonesia MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 07 Februari 2020

Selama melaksanakan praktek peneliti berhasil mengatasi faktor-faktor penghambat berjalannya pembelajaran IPS model *Outdoor Learning*. *Pertama*, pada materi IPS sangat sedikit muatan lingkungannya. Jadi, peneliti mengaitkan sendiri materi yang ada dengan lingkungan seperti pada materi *keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN*. *Kedua*, kurangnya sarana dan prasarana yang bisa digunakan untuk melakukan *Outdoor Learning*. Hal ini dapat diatasi oleh peneliti dengan mencari tempat yang cukup luas dan cukup untuk siswa satu kelas yang digunakan adalah tanaman yang ada di sekitar lingkungan *Outdoor*. *Ketiga*, langkah awal yang digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan karakter peduli lingkungan yang ada atau yang dimiliki oleh siswa kelas 8 MTS negeri 2 Malang adalah dengan menyebarkan angket dari angket yang disebarkan bisa diketahui sebesar apa pengetahuan siswa tentang lingkungan setelah itu baru peneliti memberikan materi sesuai dengan yang ditentukan oleh siswa kelas 8 MTS negeri 2 Malang.²⁵

Beberapa guru pun juga menggunakan metode yang sama dalam mengatasi faktor penghambat, sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

"Untuk mengatasinya yang mudah saja tinggal kaitkan aja dengan materi yang ada kemudian beri contoh nyata juga mas kalau kalau ada sih. jadi kalau saya itu sudah lebih sudah menyampaikan materi yang ada di pita-pita mas Jadi, nanti anak-anak bisa lihat sendiri kalau sudah sampai di rumah kalau untuk sarana nya cukup saya beri

²⁵ Observasi dan dokumentasi lks serta RPP pembelajaran kelas 8b mapel IPS MTs Negeri 2 Malang, tanggal 27 September 2019

gambar kadang saya print sendiri sebagai contoh saja sih agar anak-anak lebih paham."²⁶

Wawancara dengan guru yang sering *Outdoor*:

"Tujuan outdoor sebetulnya cuma agar anak tidak bosan dikelas terus. jadi saya mataharinya ntar sana cuman kadang kalau ada kesempatan baru saya selingi dengan lingkungan jadi saya lebih conditional aja sih. Kalau untuk materi dalam bahasa Indonesia kan suaranya cuma cuma buku jadi tidak perlu sarana penunjang lainnya gitu mas."²⁷

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan praktek, tentang pemahaman siswa terhadap lingkungan adalah sebagai berikut:

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran *Outdoor Learning* peneliti mendapatkan data bahwa pemahaman siswa akan lingkungan mulai bertambah dan sedikit demi sedikit mulai diterapkan dalam keseharian mereka. salah satu contoh bahwa siswa mulai menerapkan dan mulai tumbuh karakter peduli lingkungan yaitu siswa sudah tidak membuang sampah sembarangan dan lebih hati-hati saat hendak melewati tanaman karena takut merusak tanaman yang dilewati. begitupula pengamatan yang ditemukan peneliti bahwa siswa-siswa yang menemukan sampah mulai memungut sampah yang berserakan dan dibuang ke tempat sampah. setelah mendapatkan materi tentang sampah pun siswa-siswa mulai membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya. kemudian data yang didapat juga angket, selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas 8B. Jadi kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian adalah dengan pembelajaran

²⁶ Wawancara dengan Bu Agnia Imani, S.Pd, Guru mapel IPS MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 0710Februari 2020

²⁷ Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi, S.Pd, Guru mapel Indonesia MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 07 Februari 2020

outdoor learning sedikit demi sedikit sudah berhasil menanamkan sifat atau karakter peduli lingkungan pada siswa.²⁸

Data di atas di perkuat dengan wawancara kepada guru dan juga beberapa siswa kelas 8 yang penelitian sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan Bu Agnia Imani:

"Memang sih setelah diajak keluar untuk melakukan outdoor dan diberi materi tentang lingkungan setelah pembelajaran yang mereka akan sedikit peduli atau tubuh antusias tapi setelah beberapa hari lagi pasti mereka akan kembali seperti biasanya. jadi apabila pembelajaran yang seperti ini terus dilakukan maka akan benar-benar membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa."²⁹

Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi:

"Kalau saya sih tidak terlalu memperhatikan itu, karena kalau saya yang penting sudah menyampaikan materi lingkungan, tapi kalau saya lihat mereka memang jadi lebih sering membicarakan tentang sampah jadi bisa dibilang berpengaruh *Outdoor Learning* terhadap karakter peduli lingkungan siswa."³⁰

Kemudian setelah melakukan pembelajaran *Outdoor Learning* peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas 8B. Selain itu peneliti juga membagikan angket kepada para siswa guna mendapatkan data yang lebih valid lagi. Adapun wawancara yang dilakukan dengan para siswa adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa 1:

"ya setelah melakukan pembelajaran *Outdoor Learning* dengan pak udin saya mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru tentang

²⁸ Observasi hasil pembelajaran *Outdoor Learning* pada siswa kelas 8b MTs Negeri 2 Malang, tanggal 10 Februari 2020.

²⁹ Wawancara dengan Bu Agnia Imani, S.Pd, Guru mapel IPS MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 10 Februari 2020

³⁰ Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi, S.Pd, Guru mapel Indonesia MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 10 Februari 2020

lingkungan dan agak tersadarkan pak untuk tidak membuang sampah sembarangan dan merusak tumbuhan lagi.”³¹

Wawancara dengan siswa 2:

“yang saya dapatkan dari pembelajaran *outdoor* ini ya lumayan banyak pak salah satunya saya jadi paham tentang klasifikasi sampah pak, soalnya selama ini saya tidak pernah memikirkan hal itu yang penting saya buang sampahnya. kalau sekarang saya akan buang sesuai dengan jenis sampahnya.”³²

Wawancara dengan siswa 3:

“saya sih ya sama aja seperti anak anak pak, saya juga jadi lebih paham aja pak, ternyata dampak dari buang sampah sembarangan itu sangat berbahaya bagi lingkungan. Terutama kalau buang sampahnya di sungai pak.”³³

Wawancara dengan siswa 4 dari kelas 8B:

“Alhamdulillah pak sata dulu udah paham dan sekarang jadi lebih paham lagi setelah belajar di luar kelas dengan pak Udin. Pokoknya saya jadi paham pak dan lebih semangat lagi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.”³⁴

Data data yang didapatkan oleh peneliti sudah terpaparkan semua dengan demikian paparan data yang dan hasil penelitian telah terpapar dengan jelas namun singkat, dan data yang diperoleh telah menjawab fokus masalah yang ada.

³¹ Wawancara dengan siswa kelas 8b Wahabi Farhan Syamsudin, tanggal 10 februari 2020.

³² Wawancara dengan siswa kelas 8b Sanniya Ghina, tanggal 10 Februari 2020.

³³ Wawancara dengan siswa kelas 8b Edurio, tanggal 10 Februari 2020.

³⁴ Wawancara dengan siswa kelas 8b Irfi lillah, tanggal 10 Februari 2020.

C. Kegiatan Lingkungan



Gambar 4.6
Kegiatan Lomba Daur Ulang Barang Barang Bekas.

Kegiatan tersebut diadakan untuk memberikan penyuluhan kepada siswa siswa tentang pengolahan sampah bekas yang masih dapat digunakan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan MTsN 2 Malang bekerja sama dengan Indomaret Talok. Kegiatan di atas merupakan salah satu kegiatan yang bermuatan lingkungan.



Gambar 4.7
Kegiatan Menyiram dan Memupuk Tanaman

Kegiatan di atas merupakan kegiatan menyapu dan merawat tanaman yang dilakukan oleh kader pokja adiwiyata MTs Negeri 2 Malang. Kegiatan ini dilakukan

ketika para siswa sedang menganggur atau di sela-sela jam kosong. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang merawat dan melestarikan lingkungan.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian yang kemudian diintegrasikan dengan teori yang ada. Pada bab ini disajikan pula analisis data yang diperoleh, baik data primer maupun sekunder, kemudian diintegrasikan secara terperinci. Fokus pembahasan dalam bab ini ada tiga. *Pertama*, perencanaan pembelajaran IPS model *Outdoor Learning* dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8B MTs Negeri 2 Malang, yang meliputi pemilihan tema/materi yang disesuaikan dengan model pembelajaran, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, serta penyusunan RPP. *Kedua*, penerapan pembelajaran IPS model *Outdoor Learning* dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8B MTs Negeri 2 Malang, yang meliputi observasi atau pengamatan terhadap objek yang dikunjungi, penyampaian materi oleh guru, penugasan dan diskusi kelompok, serta evaluasi. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran IPS model *Outdoor Learning* dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8B MTs Negeri 2 Malang, yang meliputi faktor penghambat (keterbatasan media, materi lingkungan), faktor Pendorong (adiwiyata madrasah, mempermudah siswa memahami, adanya interaksi langsung dengan lingkungan), dan dampak Positif (pembelajaran tidak monoton, lebih efektif, lebih menyenangkan).

A. Perencanaan Pembelajaran IPS Model *Outdoor Learning* dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

Berhasil tidak tercapainya tujuan suatu pembelajaran tergantung bagaimana seorang guru mengonsep dan merencanakan. Guru IPS dan beberapa guru lainnya telah mengonsep dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang diberikan. Begitu pula dengan pembelajaran *Outdoor*, seorang guru harus merencanakannya dengan matang.

Perencanaan pembelajaran *Outdoor Learning* sebagaimana yang disampaikan oleh Adelia Vera meliputi (a) menetapkan tujuan *Outdoor Learning*, (b) memilih materi yang sesuai dengan tujuan dan model *Outdoor Learning*, (c) menentukan objek yang akan digunakan selama *Outdoor Learning*, (d) menentukan tempat, dan (e) menyusun RPP. Berikut penjelasan mengenai perencanaan pembelajaran *Outdoor Learning*.¹

Hal pertama yang harus direncanakan oleh guru adalah menentukan tujuan dilaksanakannya *Outdoor Learning*. Tujuan dari *Outdoor Learning* ini yaitu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8B MTs Negeri 2 Malang. Tujuan tersebut yang menjadi patokan bagi guru untuk menentukan materi yang sesuai untuk diberikan kepada siswa selama pembelajaran. Dengan tujuan tersebut, guru juga memilih metode yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Hal kedua yang harus direncanakan oleh guru adalah pemilihan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Pada bagian ini pemilihan materi juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dalam

¹ Adelia Vera, Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (*Outdoor Study*). (jogjakarta : DIVA Pres, 2012). Hlm,138.

penelitian ini, tujuan pembelajaran adalah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa maka materi yang digunakan harus berhubungan dengan lingkungan.

Peneliti mendapati bahwa pembelajaran yang dilakukan berbasis pada lingkungan sehingga guru harus menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan materi adalah dengan mengintegrasikan materi dengan lingkungan. Selain itu, guru juga harus menentukan hendak dibawa ke mana siswa-siswa yang akan diajar nanti, guru juga harus memberikan pengarahan kepada siswa-siswa agar tidak terjadi kesalahan saat *outdoor* dimulai. Setelah merencanakan lokasi yang akan digunakan untuk melakukan *outdoor*, hal selanjutnya adalah memilih salah satu dari 3 tipe *outdoor learning* : (1) studi lapangan atau kunjungan lapangan, (2) pendidikan mejelajah lingkungan, dan (3) sekolah proyek komunitas. Berdasarkan ketiga tipe tersebut guru MTs Negeri 2 Malang adalah studi lapangan atau kunjungan lapangan karena di MTs Negeri 2 Malang terdapat banyak tempat yang sangat cocok untuk melaksanakan pembelajaran *outdoor learning*. Hal ini karena MTs Negeri 2 Malang adalah salah satu sekolah adiwiyata di wilayah Kabupaten Malang sehingga memiliki tempat alam yang banyak.

Salah satu hal yang harus disiapkan sebelum pembelajaran *outdoor learning* adalah mengintegrasikan materi IPS dengan materi yang belum bermuatan lingkungan. Materi yang telah berisi muatan lingkungan akan mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran *outdoor* karena pembelajaran *outdoor* dengan materi lingkungan akan memperkuat pemahaman

siswa dalam memahami materi. *Outdoor learning* dengan materi lingkungan merupakan itegrasi yang cocok dengan metode *Outdoo Learning*.

Dengan adanya materi lingkungan, guru bisa menyisipkan pendidikan karakter pada siswa agar tujuan dari *outdoor learning* ini dapat tercapai yaitu pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8B. Namun tidak hanya mengandalkan materi lingkungan, beberapa guru terkadang juga memberikan pendidikan lingkungan melalui penugasan. Penugasan yang diberikan adalah penugasan yang bersifat analisis dan terkadang objek yang dianalisis adalah tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar area pembelajaran.

Selain guru yang merencanakan pembelajaran terlebih dahulu, ada juga guru yang bahkan tidak merencanakan apapun sebelum melaksanakan *outdoor learning* bahkan melaksanakannya secara kondisional, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dalam wawancara.² Menanamkan karakter peduli lingkungan bukan hanya dengan materi saja namun dengan membiasakan siswa berinteraksi langsung/belajar langsung dengan lingkungan pun juga bisa menumbuhkan rasa peduli siswa pada lingkungan. Hal ini sejalan dengan visi madrasah yaitu "mewujudkan madrasah yang islami cerdas unggul dan berwawasan lingkungan".³

Hal ketiga yaitu menentukan objek yang akan digunakan untuk *outdoor learning*. Peneliti mendapati bahwa dalam penelitian ini pembelajaran yang dilakukan berbasis lingkungan maka objeknya adalah lingkungan sekolah. Selama melakukan praktek dan penelitian, peneliti mendapati bahwa objek yang

²Wawancara dengan Bu Lupita Bunga Pertiwi, S.Pd, Guru mapel Indonesia MTs 2 Negeri Malang, Tanggal 06 Februari 2020

³Visi, dan misi madrasah MTs Negeri 2 Malang.

paling tepat adalah tanaman yang terdapat di kebun adiwiyata madrasah.⁴ Setelah menentukan objek, hal selanjutnya adalah menentukan lokasi pembelajaran karena model yang digunakan *outdoor learning* dengan meteri lingkungan maka lokasi yang paling tepat adalah taman dan beberapa lokasi *green school* MTs Negeri 2 Malang. MTs Negeri 2 Malang merupakan madrasah adiwiyata sehingga guru tidak perlu khawatir dalam menentukan lokasi pembelajaran karena terdapat banyak tempat yang bisa digunakan untuk melaksanakan *outdoor learning*.

Hal terakhir dari perencanaan pembelajaran *outdoor learning* ini adalah penyusunan RPP. Menyusun RPP adalah langkah pertama yang harus dilakukan sebelum memulai pembelajaran. RPP harus disesuaikan dengan KI dan KD yang terdapat dalam silabus. Komponen-komponen RPP yang telah ditetapkan berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, sebagai berikut:⁵

a) Identitas mata pembelajaran

- Satuan pendidikan.
- Kelas.
- Semester.
- Program Studi.
- Mata pelajaran atau tema pelajaran.
- Jumlah pertemuan.

⁴Observasi, tgl 26 September 2019.

⁵Permendiknas No. 41 Tahun 2007

b) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi adalah kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan tercapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.

c) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan kompetensi dalam pelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang ditetapkan dalam menggunakan mata pelajaran.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan suatu proses dan hasil yang diharapkan atau yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butiran sesuai dengan rumusan indikator kompetensi.

g) Alokasi Waktu

Alokasi Waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh seorang guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap matapelajaran.⁶

Penyusunan RPP adalah langkah terakhir dalam merencanakan sebuah pembelajaran karena dalam RPP, seorang guru akan menyusun dan merencanakan pembelajaran seperti apa yang akan diberikan. Pembelajaran *outdoor learning* juga adalah salah satu metode pembelajaran yang nantinya akan dimasukkan di dalam RPP, bagaimana pembelajaran *outdoor* akan dilaksanakan, dan materi apa saja yang akan disampaikan dalam pembelajaran nantinya harus disusun terlebih dahulu dalam RPP agar pembelajaran menjadi lebih terkonsep dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.⁷ Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa beberapa guru MTs Negeri 2 Malang yang menerapkan pembelajaran *outdoor learning* termasuk peneliti yang pernah melakukan praktik selama 2 bulan, juga menyusun RPP yang di dalamnya terdapat penentuan lokasi *outdoor learning*, langkah-langkah pembelajaran *outdoor*, serta penugasan yang akan diberikan kepada siswa.

Dari pembahasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan strategi *outdoor learning* pada pembelajaran IPS dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8B MTs Negeri 2

⁶PermendiknasNo. 41 Tahun 2007

⁷HakimLukman, *PerencanaanPembelajaran*.(Penerbit: CV WACANA PRIMA, 2009). Hal 87.

Malang meliputi (a) pemilihan tema berdasarkan pada tujuan pembelajaran, (b) menentukan apa saja yang akan diobservasi oleh siswa, dan (c) menyusun RPP.

B. Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Learning* dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas 8B Mts Negeri 2 Malang

Setelah proses perencanaan strategi *outdoor learning* selesai, hal selanjutnya adalah penerepan/pengimplementaian semua perencanaan *outdoor*. Dengan diterapkannya *outdoor learning* ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa kelas 8B MTs Negeri 2 Malang. Konsep pelaksanaan *outdoor learning* ini memanfaatkan lingkungan madrasah yang merupakan madrasah adiwiyata. Siswa dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih semangat untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model *outdoor learning* menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam melaksanakan *outdoor learning* karena setiap orang dapat melakukan sendiri sehingga mendapat pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri. Pengetahuan dari alam tersebut dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki seperti pada tema manusia dan lingkungan yang membahas tentang penyebab terjadinya banjir. Pada penelitian ini, siswa melakukan pengamatan terhadap tumbuhan, beberapa kolam yang terdapat di sekitar madrasah, dan tempat-tempat green school yang ada di madrasah.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Adelia Vera bahwa ketika guru memilih objek di luar lingkungan sekolah harus memperhatikan beberapa pertimbangan

antara lain mudah dijangkau, tidak membutuhkan biaya yang mahal, memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi, dan tidak asing bagi guru dan siswa. Hal ini harus diperhatikan agar proses pelaksanaan *outdoorlearning* berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut, pembelajaran *Outdoor* di MTs Negeri 2 Malang dilaksanakan sebagaimana berikut, siswa yang berjumlah 28 dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok, kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang berkaitan dengan tujuan dan dengan tugas yang akan diberikan, setelah itu guru menugaskan siswa untuk mengamati rumah kaca dan tanaman-tanaman yang terdapat di sana kemudian ditulis menjadi laporan kelompok. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil observasinya. Kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan *Outdoor* adalah sebagai berikut:

a. Pengarahan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah briefing oleh guru. Guru menjelaskan kepada siswa tentang apa saja yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan agar siswa paham dan mengetahui betul apa yang akan dilakukannya.

b. Observasi

Siswa mendapatkan data dengan mengamati objek yang telah ditentukan oleh guru. Dalam hal ini, siswa mengamati tanaman yang dirawat di dalam *green house* adiwiyata madrasah. Kemudian, siswa menuliskan hasil observasinya.

⁸Ibid, hlm 89.

c. Diskusi

Setelah siswa menuliskan hasil observasinya berupa laporan hal selanjutnya yang dilakukan oleh siswa adalah mempresentasikan hasil observasinya di depan kelas.

d. Evaluasi

Guru memberikan penguatan kembali kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang dilaksanakan selama pembelajaran *Outdoor Learning*.

Peran guru pada saat pelaksanaan *Outdoor Learning* hanya sebagai fasilitator. Ketika belajar mengajar di kelas, hubungan guru dengan para siswa adalah hubungan yang formal. Namun, ketika belajar di luar kelas guru harus mampu menjadi fasilitator yang hubungannya dengan siswa dalam banyak hal bisa dianggap sama tingkatnya sebagai pendamping bagi siswa, serta mempunyai hubungan berdasarkan kepercayaan, kehormatan, dan keinginan untuk melayani. Jika di dalam kelas guru mengajar selalu memulai dari pengetahuannya sendiri maka ketika di luar kelas guru berfungsi sebagai fasilitator dalam memulai pelajarannya dari pengetahuan siswa.

Peran guru yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran *outdoor* sehingga mampu mendorong para siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan bahkan lebih paham dari pada belajar di kelas. Oleh karena itu, seorang guru yang mengadakan strategi ini harus memahami peran seorang fasilitator. Pelaksanaan *outdoor learning* membuat siswa kelas 8B menjadi lebih berani dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Tahap terakhir dari kegiatan *outdoor learning* adalah kegiatan evaluasi dan pemahaman ulang dari apa yang telah dipelajari. Evaluasi bermakna sebagai kegiatan yang mengukur sejauh mana keberhasilan metode yang digunakan serta apa saja kekurangan yang terdapat di dalamnya.

C. Evaluasi Pembelajaran IPS Model *Outdoor Learning* dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas 8B Mts Negeri 2 Malang

Dalam pembelajaran di luar kelas *Outdoor Learning* ini ada 4 point, yaitu faktor pendorong, faktor penghambat, dampak positif, dan dampak negatif. Namun, peneliti mendapati bahwa faktor pendorong lebih banyak dibanding dengan faktor penghambat dan faktor penghambat yang terdapat dalam *outdoor learning* ini juga sangat mudah untuk diselesaikan oleh guru. Faktor-faktor pendorong *Outdoor Learning* ini adalah sebagai berikut (1) lingkungan madrasah yang memadai, (2) minimnya biaya yang harus dikeluarkan oleh guru, (3) banyak objek yang dapat diamati oleh siswa, dan (4) lokasi pembelajaran tidak jauh dari sekolah. Selain itu, Faktor penghambat *outdoor learning* yang ditemukan peneliti ada dua. Faktor penghambat tersebut yaitu kurangnya sarana yang dapat membantu mempermudah siswa saat melaksanakan observasi dan sedikitnya materi IPS pada kelas 8 yang berhubungan dengan lingkungan.

Kendala-kendala tersebut tentunya dapat diatasi dengan mudah oleh guru. Pada faktor penghambat yang pertama, guru dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada siswa bagaimana cara meneliti alam dengan alat seadanya, sebagaimana yang telah siswa pelajari di pramuka. Pada faktor penghambat yang

kedua, guru dapat mengintegrasikan materi yang ada dengan lingkungan, sebagaimana telah disampaikan di atas.

Aspek selanjutnya yaitu dampak positif dan negatif karena apapun yang dilakukan pasti memiliki dampak positif dan negatif. Namun, dampak positif yang ditemukan peneliti lebih banyak dibanding dampak negative. Dampak positif tersebut yaitu siswa akan lebih senang belajar di luar kelas atau di alam terbuka, belajar lebih menyenangkan, dan pikiran menjadi jernih. Menurut Suyadi, *outdoor learning* memiliki banyak manfaat antara lain⁹ (1) pikiran lebih jernih, (2) pembelajaran akan terasa menyenangkan, (3) pembelajaran lebih variatif, (4) belajar lebih kreatif, (5) belajar lebih riil, (6) anak lebih mengenal dunia nyata dan luas, (7) tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas, (8) ahana belajar makin luas, dan (9) kerja otak lebih rileks.

Dengan adanya *outdoor learning*, siswa kelas 8B MTs Negeri 2 Malang diharapkan dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Hal tersebut didukung dengan beberapa dampak positif yang terdapat dalam pembelajaran *outdoor*. Dampak positif tersebut akan membawa dampak besar bagi prestasi siswa. Selain dampak positif, peneliti juga menemukan dampak negatif dari *outdoor learning* yaitu menyita banyak waktu dan tenaga. Dengan belajar di luar kelas tentunya guru harus lebih memberi perhatian kepada siswa agar tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan jam pelajaran yang sangat terbatas sehingga terkadang dua jam pelajaran tidak cukup untuk melakukan pembelajaran *outdoor*.

⁹*Ibid*, hlm. 25

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan terkait “Pembelajaran IPS Model *Outdoor Learning* Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas 8B MTs Negeri 2 Malang” dengan fokus penelitian yang diangkat meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran IPS model *Outdoor Learning* dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8B MTs Negeri 2 Malang meliputi: a) menetapkan tujuan pembelajaran; b) memilih materi yang disesuaikan dengan tujuan dan model pembelajaran; c) menentukan objek yang akan digunakan selama *Outdoor Learning*; d) menentukan waktu dan tempat; e) menyusun RPP.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS model *Outdoor Learning* dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8B MTs Negeri 2 Malang, meliputi: a) pengarahan dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran outdoor dimulai; b) observasi, setelah mendapatkan tugas siswa melakukan observasi terhadap objek yang telah ditentukan; c) diskusi, setelah melakukan observasi siswa mendiskusikan hasil observasinya.
3. Evaluasi pembelajaran IPS model *Outdoor Learning* dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8B MTs Negeri 2 Malang, meliputi: a) adanya faktor pendorong seperti madrasah adiwiyata,

banyaknya lokasi-lokasi green school di madrasah; b) kemudian ada juga faktor penghambat seperti kurangnya sarana untuk melakukan observasi bagi siswa, dan sulitnya menentukan materi yang cocok; c) dampak positif dan negatif pembelajaran *Outdoor*, yaitu:

- a) Dampak positif, belajar di luar kelas pikiran siswa menjadi lebih jernih, pembelajaran terasa menyenangkan, lebih variatif, lebih kreatif, belajar lebih nyata, siswa lebih mengenal dunia nyata, dan luas, tertanam image bahwa dunia sebagai kelas, wahana belajar lebih luas, kerja otak rileks.
- b) Dampak negatif, yaitu banyak menyita waktu dan tenaga. Karena selama pembelajaran guru harus berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mengawasi dan membimbing siswa, kegiatan ini banyak menyita waktu dan tenaga.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan peneliti dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait, yaitu:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru pada mata pelajaran lainnya agar tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton, guru harus menyelengi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran outdoor agar pembelajarann menjadi lebih bermakna dan lebih berkarakter lingkungan.

2. Pemilihan waktu, tempat, dan materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas harus tepat sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
3. Guru seharusnya kreatif dalam pemilihan pendekatan dan metode mengajar sehingga mampu menumbuhkan rasa suka terhadap mata pelajaran IPS dan menumbuhkan rasa peduli pada siswa.
4. Siswa seharusnya selalu meningkatkan sikap antusiasme dalam belajar sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah. *Pengukuran dan Hasil Belajar*. Skripsi IKIP Bandung.
- Hasan, I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghaila Indonesia.
- Husain, M. 1992. *Berbagai Aspek Hukum Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Jakarta: Umi Aksara.
- Husamah. 2013 *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Keraf. 2010. *Etika Lingkaran*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas
- James, N. *Philosophy of Outdoor Education*. [htm.com/psycho-evolutioun/socialCulturalHistoryOutdoorEducation,\(2006\).html](http://htm.com/psycho-evolutioun/socialCulturalHistoryOutdoorEducation,(2006).html).
<http://pendidikandasarguru.blogspot.co.id/2019/19/pengertian-pembelajaran-di-luarkelas.html>.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Mukmin. 2004. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pascasarjana.
- Muchta, S.A. 2006. *Pengembangan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sudirman. 2010 *Buku Panduan Mata Kuliah Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Dan Ekonomi UNY
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

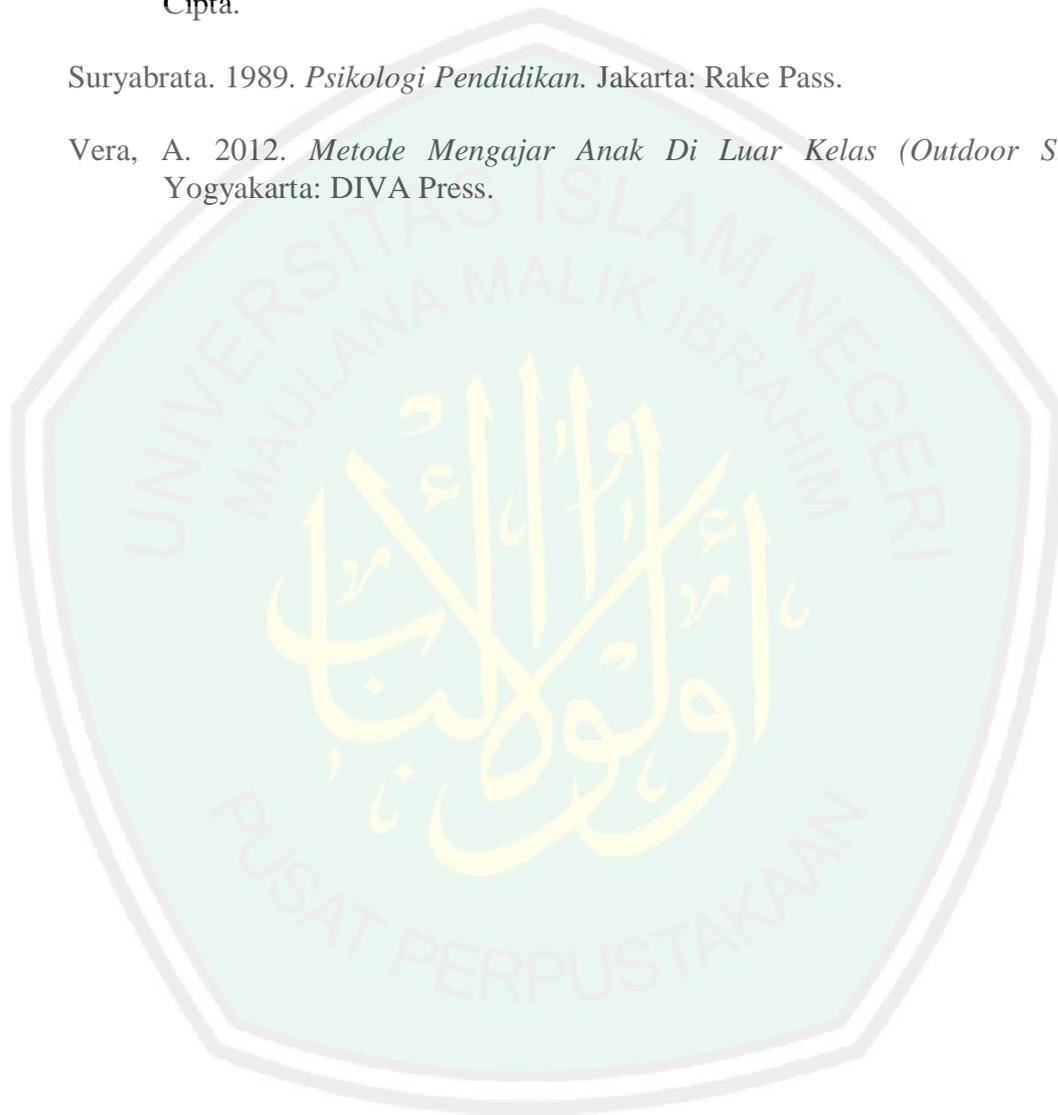
Suhady, I. & Sinaga. 2006. *Wawasan Kebangsaan Dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Administrasi Negara.

Sumaatmadja, N. 1984. *Metodelogi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.

Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryabrata. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rake Pass.

Vera, A. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: DIVA Press.



Lampiran 1. lembar persetujuan

HALAMAN PERSETUJUAN SEKripsi

**PEMBELAJARAN IPS MODEL OUTDOOR LEARNING DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS 8B
MTS NEGERI 2 MALANG**

SKripsi

Oleh:

ZORIN SILLAHUDIN

NIM. 16130043

Telah disetujui

Pada tanggal ... Mei 2020

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Zulfi Mubarok, M.Ag

NIP. 197310172000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701206042001

Lampiran 2. Dinas pembimbing

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Rekomendasi
Lamp : 4 (ekslemplar)

Malang, 27 April 2020

Kepada Yth
Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan
UIN maulana mallik ibrahim malang
di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Zorin Sillahudin
NIM : 16130043
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *Pembelajaran Ips Model Outdoor Learning Dalam*

Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas 8b Mts Negeri 2 Malang

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Zulfi Mubarak, M.Ag

NIP. 197310172000031001

Lampiran 3. SK kementerian agama Republik Indonesia

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG
Alamat Jl. Kenongosari 16 Turen telp.824925 Malang

Turen, 13 Januari 2020

PERNYATAAN PENERIMAAN PKL

NOMOR : B-⁰³¹.../Mts.13.35.02/HM.07.1/01 /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : MARIA ULFAH. M.Pdi
N I P : 196410011990032002
Pangkat / Golongan : Pembina TK I (IV / B)
Jabatan : Kepala MTs Negeri 2 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a/ NIM : Zorin Sillahudin / 16130034
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Fakultas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di terima untuk melakukan Penelitian di MTs Negeri 2 Malang pada Tanggal. 23.30
Januari 2020 kelas 8 MTsN 2 Malang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

MARIA ULFAH


Lampiran 4. Surat Izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3725 /Un.03.1/TL.00.1/11/2019 28 November 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zorin Sillahudin
NIM : 16130043
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Proposal : Pembelajaran IPS Metode Outdoor Learning dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas 8 MTsN 2 Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 5. Dokumentasi foto

Kegiatan pengarahan oleh guru di dalam kelas



Kegiatan penugasan di luar kelas

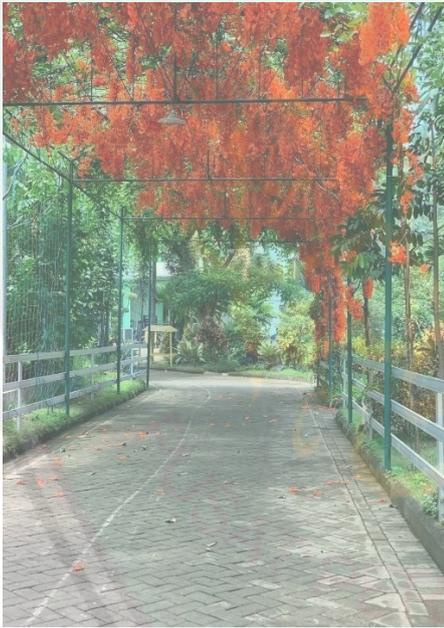


Wawancara siswa setelah pembelajaran *Outdoor Learning*



Green school

Observasi objek



Kegiatan observasi objek di lokasi adiwiyata



Presentasi hasil observasi



*Lampiran 8. RPP***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Malang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pokok	:Keunggulan Sumber Daya Alam Indonesia di Antara Negara ASEAN
Sub tema	: Kondisi Geografis Negara-negara ASEAN
Semester	: Ganjil (I)
Alokasi Waktu	: 4 JP x 2 pertemuan

I. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab, analisis, penugasan, dan presentasi dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan letak astronomis dan letak Geografis Indonesia, menjelaskan dan menunjukkan letak astronomis dan letak geografis di Indonesia, mengidentifikasi Pengaruh letak astronomis dan letak geografis terhadap kondisi ekonomi sosial dan budaya Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

3.1	Menelaah sumber daya alam Indonesia serta manfaat dan keuntungan yang bisa didapatkan oleh negara dari sumber daya alam yang ada serta mengobservasi sumber daya alam yang ada disekitar sekolah yang termasuk bagian dari sumber daya alam Indonesia.
4.1	menyajikan hasil telaah tentang keunggulan sumber daya alam Indonesia diantara negara-negara ASEAN serta mempresentasikan hasil observasi yang didapat dari observasi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah.

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.1	Menjelaskan keunggulan Sumber daya alam yang ada di Indonesia dibanding negara ASEAN lainnya.
3.1.2	Menjelaskan manfaat dan keuntungan yang diperoleh Indonesia dari sumber daya alam yang dimiliki.
3.1.3	Menjelaskan menjelaskan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia
3.1.4	Menulis laporan hasil observasi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah
4.1.2	Mendiskusikan hasil observasi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah

IV. Materi Pembelajaran

a. Mengenai Sumber Daya Alam

- ❖ Asal daerah sumber daya alam
- ❖ Pengolahan sumber daya alam Indonesia
- ❖ Distribusi sumber daya alam
- ❖ Keuntungannya bagi Indonesia
- ❖ Manfaat yang dapat diperoleh
- ❖ Daerah daerah di Indonesia dengan sumber daya melimpah
- ❖ Pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia

V. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Metode : pengarahan, persiapan, observasi, diskusi, presentasi
- c. Model : *Outdoor Learning*

VI. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar.

- Media/Alat
LCD, *Real objects*, *Pictures*, *Power Point*, laptop

- Sumber Belajar
 - Modul pembelajaran. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Kurikulum 2013 Insan Cendikia.
 - Buku ajar/paket IPS kurikulum 13 edisi revisi.

VII. Kegiatan Pembelajaran.

Pertemuan Pertama

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik • Guru mengecek kehadiran (presensi) peserta didik • Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. • Guru mempersilahkan siswa untuk menyiapkan diri dengan alat observasi • Guru mengajak siswa menuju lokasi pembelajaran outdoor 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan sedikit materi kepada siswa. • Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. • Guru menugaskan siswa untuk melaksanakan observasi. • Siswa melaksanakan observasi dengan didampingi oleh guru. • Setelah observasi siswa mendiskusikan 	30 menit

	hasil observasi bersama dengan kelompoknya untuk kemudian dipresentasikan.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran. • Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang. • Guru mengajak siswa kembali ke ruang kelas. 	5 menit

VIII. Penilaian, pembelajaran remidi, dan pengayaan

1. Tehnik Penilaian
 - a. Tes tulis/Penugasan
 - b. Unjuk kerja/produk
2. Instrumen Penilaian
 - a. Rubrik penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap social		Total nilai
		Menghayati karunia tuhan	Tanggung jawab	Kerja sama	
		1-4	1-4	1-4	
1.					
2.					

3.					
4.					
5.					
6.					
Dst.					

Keterangan :

Nilai sikap peserta didik : jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1	Jelaskan mengapa sumber daya alam di Indonesia menjadi unggulan!
2	Sebutkan daerah-daerah di Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang melimpah!
3	Sebutkan klarifikasi sumber daya alam di Indonesia!
4	Sebutkan keunggulan apa yang dimiliki Indonesia
5	Bagaimanakah pengolahan sumber daya alam di Indonesia?
6	Sebutkan keuntungan apa saja yang didapat dari melimpahnya sumberdaya alam Indonesia!
7	Bagaimana dampaknya bagi perekonomian Indonesia?
8	Bagaimanakah pendistribusian sumber daya Indonesia?
9	Bagaimanakah Kualitas pengolahan sumber daya alam Indonesia
10	Sebutkan salah satu sumber daya alam yang menjadi keunggulan Indonesia saat ini?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 1, maka

Nilai pengetahuan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
1					
2					
3					
4					
5					
Dst.					

Keterangan :

A. Nilai terentang antara 1-4

1= kurang

2= cukup

3= baik

4= amat baik

Nilai = jumlah nilai dibagi 3

d. Rubrik penilaian keterampilan (diskusi)

No.	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Beragumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1						
2						

3						
4						
5						
Ds t.						

Keterangan :

1) Nilai terentang antara 1-4

1= kurang

2= cukup

3= baik

4= amat baik

Nilai = jumlah nilai dibagi 4

3. Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran Remedial

Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

- A. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
- B. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (treatment) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
- C. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

Pembelajaran Pengayaan

- A. Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian.
- B. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan keunggulan lokasi Indonesia atau dengan cara peserta didik diminta untuk mencari di internet atau di sumber lain.
- C. Pelaksanaannya dalam bentuk tutorial sebaya seperti kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

PEDOMAN WAWANCARA
Pokok Pokok Pertanyaan Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Perencanaan Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> .	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah guru menyesuaikan pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> dengan materi yang ada?2. Apakah pembelajaran <i>Outdoor learning</i> harus disesuaikan dengan materi?3. Apakah Pada perencanaan <i>Outdoor</i> apakah guru menentukan juga tempat pembelajarannya?4. Apakah setiap <i>Outdoor</i> siswa diberikan tugas observasi?5. Apasajakah muatan yang akan diberikan dalam pembelajaran selain materi pelajaran?
Penerapan pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan?2. Bagaimanakah guru mengondisikan siswa diluar kelas?3. Bagaimanakah guru menyelipkan penanaman karakter peduli lingkungan?4. Apakah guru lebih banyak menjelaskan?5. Bagaimana guru mengakhiri pembelajaran?
Evaluasi pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Faktor apasaja yang menghambat pelaksanaan pembelajaran outdoor?2. Faktor apa saja yang mempermudah pelaksanaan pembelajaran outdoor llearning?3. Apakah ada dampak pembelajaran outdoor learning terhadap karakter siswa?

Transkrip wawancara

1. Bagaimanakah guru menyesuaikan pembelajaran *Outdoor Learning* dengan materi yang ada?
 - Banyak sih mas caranya salah satunya ya dengan menyelipkan beberapa materi kelingkungan yang ada. Atau lebih mudahnya itu diintegrasikan mas antara materi *Outdoor* dengan materi yang ada.
2. Apakah pembelajaran *Outdoor learning* harus disesuaikan dengan materi?
 - Enggak juga sih mas kadanga juga dengan materi seadanya juga bisa yang terpenting itu anak-anak sudah diajak keluar kelas itu aja sudah cukup mas.
3. Apakah Pada perencanaan *Outdoor* apakah guru menentukan juga tempat pembelajarannya?
 - Iya mas pasti itu dan pemilihan tempat itu juga terkadang diikutkan dalam RPP mas jadi semua persiapan sebelum pembelajaran *outdoor* itu sudah ditulis dalam RPP.
4. Apakah setiap *Outdoor* siswa diberikan tugas observasi?
 - Tidak juga mas untuk tugas observasi dan penulisan laporan hasil observasi itu dilakukan apabila materinya memungkinkan untuk melaksanakan observasi kalau tidak cocok ya sama seperti pembelajaran di dalam kelas mas hanya saja dilakukannya di luar.
5. Apasajakah muatan yang akan diberikan dalam pembelajaran selain materi pelajaran?
 - Tentunya muatan yang paling banyak diberikan dalam pembelajaran *Outdoor* adalah muatan lingkungan mas, karena tujuan dari dilaksankannya *Outdoor* salah satunya adalah mendekatkan siswa dengan lingkungan.
6. Bagaimanakah guru mengondisikan siswa di luar kelas?
 - Untuk pengodisian itu sudah dikondisikan dulu mas sebelum keluar dari kelas. Agar diluar siswa sudah tidak bingung lagi mau kemana dan hendak apa, karena kalau tidak begitu siswa akan ramai dan mengganggu kelas lainnya.
7. Apakah guru lebih banyak menjelaskan?
 - Kalau saya lebih banyak menjelaskan mas, soalnya materi IPS semester ini lebih kepada pemahaman materi dan jarang ada prakteknya, jadi saat *outdoor* ya saya lebih banyak menjelaskan kadang juga tugas tapi cuma di akhir jam pelajaran saja mas
8. Bagaimana guru mengakhiri pembelajaran?
 - kalau saya paling sering ya saya beri anak-anak itu tugas mas seperti PR atau membuat rangkuman sebelum mengakhiri pelajaran. Terkadang saya siapkan mereka untuk membuat rangkuman jadi mau tidak mau mereka akan mengingat apa yang sudah dipelajari selama pembelajaran tadi

9. apakah terdapat faktor penghambat?
 - yang saya rasakan ya bagaimana kita seorang pendidik IPS yang memiliki tugas membentuk karakter siswa, yang sudah ditentukan bahwa 14 karakter pada siswa dan salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. namun menteri pendidikan atau lembaga tidak memberikan kemudahan dalam materi dan juga tidak diberi sarana yang memadai.
10. Apakah terdapat faktor pendorong?
 - kalau itu yang lingkungannya mas di luar itu lebih sejuk pemandangannya banyak tanaman juga lebih senang terkadang daripada di dalam kelas karena panas juga suhu ruangan yang tidak enak juga kadang ternyata anak-anak itu seperti berputar dalam kelas.jadi terkadang anak-anak itu suka sekali kalau diajak outdoor karena diluar kelas itu bisa lebih bikin anak-anak nyaman.



Lampiran 8. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Berilah tanda centang (✓) pada pilihan Anda. Sering sekali (SS), sering (S), Jarang (J), tidak pernah (TP).

NO	PERNYATAAN	SS	S	J	TP
1.	Saat berada di tempat umum, saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
2.	Saat memegang sampah, saya selalu membuang sampah seenaknya				
3.	Ketika sampah di rumah penuh, saya selalu membakar sampah tersebut				
4.	Ketika sampah di rumah penuh, saya selalu menimbun sampah tersebut disuatu tempat yang tidak terlihat				
5.	Saya selalu membersihkan selokan dari sampah				
6.	Saya selalu membuang sampah diselokan				
7.	Saat melewati sungai, saya selalu memungut sampah di sungai				
8.	Di manapun berada, saya selalu menjaga dan merawat tanaman				
9.	Di manapun berada, saya selalu merusak tanaman				
10.	Saat berada di rumah, saya selalu menyirami tanaman di rumah				
11.	Saat warga desa melakukan kerja bakti, saya selalu membantu warga				
12.	Saat kegiatan kerja bakti, saya selalu rebahan di rumah				
13.	Saat kerja bakti disekolah, saya selalu membantu dengan semangat				
14.	Saat kegiatan kerja bakti di sekolah, saya selalu berdiam di kantin				
15.	Saya selalu mendaur ulang sampah di pembuangan akhir				

16.	Saya tidak merusak lingkungan ketika pembelajaran di luar kelas				
17.	Saya merusak lingkungan saat pembelajaran di luar kelas				
18.	Saat bertemu hewan yang butuh bantuan, saya selalu membantu hewan tersebut				
19.	Saat bertemu hewan, saya selalu menganiayanya				
20.	Jika ada sampah yang berserakan, saya selalu membersihkannya				
21.	Jika ada sampah berserakan, saya tambah dengan sampah lagi				
22.	Jika ada daun kering berserakan, saya selalu memungut dan membersihkannya				
23.	Jika ada daun kering berserakan, maka semakin saya hamburkan kemana-mana				

Lampiran 9. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Zorin Sillahudin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 9 September 1999
Alamat : Dusun Panggung Kidal RT 05 RW 04, Tumpang,
Kabupaten Malang
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial
Angkatan : 2016
Email : zorinsillahudin@gmail.com
Riwayat pendidikan
1. Tahun 2004-2010 SDN Cemorokandang 3.
2. Tahun 2010-2013 SMPN 22 Malang.
3. Tahun 2013-2016 SMAN 6 Malang.

Malang, 08 Mei 2020
Penulis

Zorin Sillahudin
NIM.16130043